

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN UNTUK
MEMBENTUK NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS
III DI SD AS-SALAM BANGKALAN**

Tesis

OLEH
FATIMATUS ZAHRAH
NIM 17760036



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN UNTUK
MEMBENTUK NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS
III DI SD AS-SALAM BANGKALAN**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH
FATIMATUS ZAHRAH
NIM 17760036**

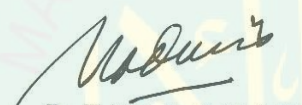


**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

Lembar Persetujuan

Tesis dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa Kelas III di SD As-Salam Bangkalan” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



(Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I)

NIP: 19651205 199403 1 003

Pembimbing II



(Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd)

NIP: 19801001 200801 1 016

Malang, 12 April 2019

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag)

NIP: 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa Kelas III di SD As-Salam Bangkalan” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 April 2019.

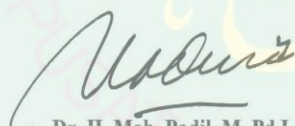
Dewan Penguji,

Ketua Penguji



Dr. H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph.D
NIP.19700427200003 1 001

Pembimbing I/Penguji



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803 1 002

Pembimbing II/Sekretaris



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP.19801001 200801 1 016

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I
NIP.195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatus Zahrah
NIM : 17760036
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Karangcempaka Bluto Sumenep
Judul Penelitian : Implementasi Model *Project Based Learning*
Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Membentuk
Nilai Karakter Religius Siswa Kelas III di SD As-
Salam Bangkalan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini, tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 April 2019

Hormat saya,


Fatimatus Zahrah

NIM 17760036

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti haturkan ke Hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ma'unahnya, sehingga peneliti bisa sampai di tahap akhir studi dipasca sarjana tepatnya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat dan Salamsemoga tercurah limpahkan kepada Junjungan kita Nabi MuhammadSAW yang membawa kita ke dalam dunia yang penuh cahaya ini. Pada kesempatan ini peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pascasarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I dan Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama penyelesaian tesis ini;
5. Segenap Bapak ibu dosen dan karyawan program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

6. Eva Al-Batul S.Ag selaku kepala SD As-Salam Bangkalan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kepada penulis,serta dewan guru SD As-Salam yang telah banyak membantu penyelesaian tesis ini;
7. Bapak Mu'arif dan ibu Musyahadatina (Abi dan Ummi tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini;
8. Moh. Asnawi (suami tercinta) yang telah mencurahkan segenap cintanya dalam memberikan semangat serta mendampingi dengan setia sepanjang hari hingga penyelesaian tesis ini;
9. Nanda Ayik dan Ayis yang menjadi inspirasi semangat dalam menyelesaikan studi di prgram pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
10. Saudari tecinta Mamnuhah dan Faizah yang senantiasa mendoa'akan dan memberikan semangat kepada penulis;
11. Sahabat seperjuangan kelas C PGMI yang telah setia mendengarkan curahan hati dan mendukung penulis dalam penyelesaian tesis ini, terimakasih atas kebersamaan selama ini yang penuh dengan hikmah.

Hanya ucapan terimakasih sedalam-dalamnya yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bantuan dan doa semuanya dicatat sebagai amal baik di hadapan Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak terdapat segala kekurangan dalam tesis ini, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari

pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Akhirnya semoga tesis ini bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan untuk mencetak generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 30 April 2019

Penulis



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

¹ Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21

PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur kepada Allah SWT atas segala ramat dan Ma'unahNya,
saya persembahkan karya ini sebagai wujud ta'dzim dan terimakasih saya
kepada abi dan ummi tercinta yaitu bapak Muarif dan ibu Musyahadatina;
saya persembahkan karya ini sebagai bentuk cinta dan bakti saya kepada suami
tercinta yakni Moh. Asnawi;
serta saya persembahkan karya ini sebagai wujud kasih dan haran saya
kepada putra saya Nanda Ayik dan Ayis.*



ABSTRAK

Zahrah, Fatimatus. 2019. Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa Kelas III Di SD As-Salam Bangkalan, Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I dan Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Kata Kunci: Implementasi, *Project Based Learning*, Pembelajaran Al-Quran, Nilai Karakter Religius.

Kemerosotan akhlaq yang terjadi akhir-akhir ini sudah menjangkit pada generasi muda khususnya usia sekolah dasar. Gejala dekadensi terhadap perilaku ini, nampak dengan maraknya berbagai kasus mulai dari penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, *bulliying*, dan perbuatan yang tidak terpuji lainnya. Sebagai salah satu solusi adalah ketetapan pemerintah tentang pendidikan karakter yang salah satunya adalah pendidikan karakter religius sebagai benteng akhlaq remaja saat ini.

Sekolah sebagai salah satu wadah pembentukan karakter religius, diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan khususnya proses pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai karakter religius. Salah satunya yaitu pada pembelajaran Alquran, yang menjadi tonggak pendidikan Islam. Salah satu model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran, menjadikan siswa tidak hanya memahami kandungan Al-Quran namun mampu menerapkan apa yang terkandung dalam Al-Quran. Sehingga siswa akan berperilaku Qurani dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran pada siswa kelas III SD As-Salam Bangkalan serta evaluasi dan implikasi model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran pembelajaran terhadap nilai karakter religius siswa kelas III SD As-Salam Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis yang dipakai adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran pada siswa kelas III SD As-Salam Bangkalan adalah dengan menyusun silabus, RPP serta menentukan proyek yang akan dilaksanakan siswa. 2) pelaksanaan model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran pada siswa kelas III SD As-Salam Bangkalan adalah terdiri dari enam langkah, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, monitoring proyek, menguji hasil, serta evaluasi. 3) evaluasi model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran pada siswa kelas III SD As-Salam Bangkalan adalah dengan penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan implikasi terhadap nilai karakter religius siswa, ditemukan beberapa nilai yaitu ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, dan syukur. Pada pembentukan keempat nilai tersebut juga digunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasehat agar nilai karakter religius pada diri siswa semakin kokoh.



ABSTRACT

Zahrah, Fatimatus. Implementation of Project Based Learning Model in Al-Quran Learning to Establish the Value of Religious Characters of Class III Students at As-Salam Bangkalan Elementary School, Thesis. Teacher education master's program Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I and Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Keywords: Implementation, Project Based Learning, Al-Quran Learning, Value of Religious Characters.

The decline in morality that has occurred lately has spread to the younger generation, especially elementary school age. The symptoms of the vulnerability to this behavior can be seen in the rise of various cases ranging from narcotics abuse, sexual violence, brawls between students, promiscuity, bullying, and other improper acts. As one solution is the government's determination of character education, one of which is the education of religious character as a fortress of adolescent morality today.

School as a forum for the formation of religious character, is expected to be able to mobilize various activities especially the learning process that inserts the values of religious character. One of them is the learning of the Koran, which is the cornerstone of Islamic education. One of the learning models, namely Project Based Learning which is used in Al-Quran learning, makes students not only understand the contents of the Al-Quran but are able to apply what is contained in the Koran. So that students will behave Quranically in their daily lives.

This study aims to describe how the planning and implementation of the project based learning model in Al-Quran learning in third grade students of SD As-Salam Bangkalan and the evaluation and implications of the project based learning model in learning Al-Quran learning on the value of religious character of grade III SD As -Salam Bangkalan.

This study uses a qualitative approach with the type used is a case study. Case studies are one type of qualitative approach that examines a particular case in the context or setting of contemporary real life. The data used are primary and secondary data. The data is collected through three ways, namely interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that 1) the planning of the project based learning model in Al-Quran learning in grade 3 students of As-Salam Bangkalan Elementary School is by preparing syllabus, lesson plans and determining the projects to be implemented by students. 2) the implementation of the project based learning model in Al-Quran learning in class III SD As-Salam Bangkalan students consists of six steps, namely determining basic questions, planning projects, arranging project schedule, monitoring projects, testing results, and

evaluating. 3) evaluation of the project based learning model in Al-Quran learning in third grade students of SD As-Salam Bangkalan is authentic assessment that covers cognitive, affective, and psychomotor domains while the implications for the value of students' religious characters are found in values such as piety, honesty, sincerity, and thanksgiving. The formation of the four values is also used exemplary, habituation, and advisory methods so that the value of religious character in students is increasingly strong.



الملخص

الزهرة, فاطمة. 2019. تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع في تعلم القرآن لتشكيل قيمة الشخصيات الدينية لدى طلاب الصف الثالث في مدرسة السلام الابتدائية في بانجكلان. رسالة الماجستير. برنامج المعلم لتدريس المعلم مدرسة ابتدائية, لكلية الدراسات العليا جامعة الاسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الاول الدكتور. الحج محمد فضيل, الماجستير ولمشرف الثاني الدكتور محمد فهم طربا الماجستير.

كلمات البحث: التنفيذ ، التعلم القائم على المشاريع ، تعلم القرآن ، قيمة الشخصيات الدينية
حدث انخفاض في الأخلاق في الآونة الأخيرة المصابة بالفعل مع جيل الشباب ، وخاصة سن المدرسة الابتدائية. أعراض الانحطاط في هذا السلوك يظهر من خلال ظهور حالات مختلفة تتراوح بين تعاطي المخدرات والعنف الجنسي والشجار بين الطلاب ، والاختلاط ، والتسلط ، وغيرها من الأعمال غير الصحيحة يتمثل أحد الحلول في تحديد الحكومة لتعليم الشخصيات ، أحدها هو تعليم الشخصية الدينية كحصن للأخلاقيات المراهقة.
المدرسة كمتدى لتشكيل الشخصية الدينية من المتوقع أن تكون قادرة على تعبئة الأنشطة المختلفة وخاصة عملية التعلم التي تدرج قيم الشخصية الدينية. أحدها هو تعلم القرآن ، الذي يعد حجر الزاوية في التعليم الإسلامي أحد نماذج التعلم هو التعلم القائم على المشاريع والذي يستخدم في تعلم القرآن, جعل الطلاب لا يفهمون فقط محتويات القرآن ولكن يمكنهم تطبيق ما هو وارد في القرآن. بحيث يتصرف الطلاب بشكل قرآني في حياتهم اليومية.
تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية تخطيط وتنفيذ نموذج التعلم القائم على المشاريع في تعليم القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثالث الابتدائي في مدرسة السلام بانجالان الابتدائية. وتقييم وتبعات نموذج التعلم القائم على المشروع في تعلم القرآن الكريم على قيمة الشخصية الدينية لطلاب الصف الثالث الابتدائي في مدرسة السلام بانجكلان الابتدائية.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع النوع المستخدم هو دراسة حالة. دراسات الحالة هي نوع واحد من النهج النوعي الذي يبحث في حالة معينة في سياق أو واقع الحياة الواقعية المعاصرة. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية. يتم جمع البيانات من خلال ثلاث طرق ، وهي المقابلات والملاحظة والوثائق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن 1) تخطيط نموذج التعلم القائم على المشاريع في تعليم القرآن في طلاب الصف الثالث في مدرسة السلام بانجكلان الابتدائية يتم من خلال إعداد المناهج الدراسية وخطط الدروس وتحديد المشاريع التي يتعين على الطلاب تنفيذها. 2) تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشاريع في تعليم القرآن الكريم في الفصل الثالث في مدرسة السلام الابتدائية في بانجكلان يتكون من ست خطوات ، وهي تحديد الأسئلة الأساسية ، وتخطيط المشاريع ، وترتيب جدول المشروع ، ورصد المشاريع ، ونتائج الاختبار ، والتقييم. 3) تقييم نموذج التعلم القائم على المشروع في تعلم القرآن في طلاب الصف الثالث في مدرسة السلام الابتدائية في بانجكلان مع تقييم أصيل يشمل المجالات المعرفية والعاطفية والحركية. في حين أن الآثار المترتبة على قيمة الطابع الديني للطلاب ، وجدت العديد من القيم ، وهي التقوى والصدق والإخلاص والامتنان. يتم استخدام تكوين القيم الأربعة أيضًا في الأساليب المثالية والتوظيف والاستشارات بحيث تصبح قيمة الشخصية الدينية لدى الطلاب قوية بشكل متزايد.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vii
Daftar Isi	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xvi
Daftar Tabel	xx
Daftar Gambar	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an	18
1. Pengertian Pembelajaran Al-Quran.....	18
2. Landasan pembelajaran Al-Quran	19
3. Tujuan Pembelajaran Al-Quran	21
B. Model Pembelajaran Project Based Learning	24
1. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning	24
2. Kriteria Model Pembelajaran Project Based Learning....	26
3. Landasan Teoritis Model Pembelajaran Project Based Learning	27
4. Perencanaan dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran	

Project Based Learning	28
5. Evaluasi Model Pembelajaran Project Based Learning ..	32
6. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Project Based	34
Learning	34
7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning.....	36
C. Karakter Religius	38
1. Pengertian Karakter Religius	40
2. Tujuan Karakter Religius	42
3. Indikator Nilai Karakter Religius.....	44
4. Metode Pembentukan Nilai Karakter Religius	46
D. Kerangka berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Latar Penelitian	52
D. Data Dan Sumber Data Penelitian	53
E. Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	55
G. Keabsahan Data	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	60
1. Profil Umum SD As-Salam Bangkalan	60
2. Visi dan Misi SD As-Salam Bangkalan	60
3. Struktur Kurikulum SD As-Salam Bangkalan	61
4. Struktur Organisasi SD As-Salam Bangkalan	62
5. Kegiatan Ekstrakurikuler	62
6. Program Unggulan SD As-Salam	62
B. Paparan Data Penelitian	
1. Perencanaan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan	64
2. Pelaksanaan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan	67
3. Evaluasi dan Dampak model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter	

religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan	71
C. Hasil Penelitian	75
1. Perencanaan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa kelas III di SD As-Salam Bangkalan .	75
2. Pelaksanaan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa kelas III di SD As-Salam Bangkalan	76
3. Evaluasi dan Dampak model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan	78
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Perencanaan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa kelas III di SD As-Salam Bangkalan	85
B. Pelaksanaan model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa kelas III di SD As-Salam Bangkalan	89
C. Evaluasi dan Dampak model <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan ...	93
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
 Bagian Akhir	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وُ misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ misalnya خَيْرٌ menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “‘Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian	15
Tabel 2.1 Indikator nilai karakter religius	46
Tabel 4.1 nilai karakter religius dari ayat Al-Quran yang dipelajari....	85
Tabel 5.1 Relevansi nilai karakter religius berdasarkan Kemendibud dengan nilai krakter religius yang terbentuk di SD As-Salam.....	98
Tabel 5.2 Relevansi nilai karakter religius dalam pendidikan Islam dengan nilai krakter religius yang terbentuk di SD As-Salam.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	49
Gambar 3.1 Langkah pembelajaran project based learning menurut The George Lucas Educational Foundation.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Guru dan Karyawan SD As-Salam
Lampiran 2	Pemetaan SK dan KD pembelajaran Al-Quran
Lampiran 3	Silabus pembelajaran Al-Quran kelas III semester genap
Lampiran 4	RPP tema Ayat larangan kikir
Lampiran 5	RPP tema Ayat larangan berbohong
Lampiran 6	Rubrik penilaian proyek
Lampiran 7	Instrumen penilaian proyek
Lampiran 8	Instrumen penilaian sikap
Lampiran 9	tes tulis
Lampiran 10	Absensi kelas III SD As-Salam
Lampiran 11	Foto Wawancara
Lampiran 12	Foto Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 13	Instrumen penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemerosotan akhlaq yang terjadi akhir-akhir ini sudah menjangkit pada generasi muda khususnya usia sekolah dasar. Gejala kemerosotan terhadap perilaku ini, nampak dengan maraknya berbagai kasus mulai dari penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, *bulllying*, dan perbuatan yang tidak terpuji lainnya. Serta yang paling mendasar, tidak sedikit pula generasi bangsa yang jauh dari perilaku cerminan jati diri bangsa, seperti kesopanan, tenggangrasa, rendah hati, rasa solidaritas dan sebagainya². Hal ini seakan menyebabkan bangsa Indonesia semakin kehilangan jati dirinya yang melekat berabad-abad lamanya.

Banyak fakta yang bisa ditemukan dari adanya degradasi perilaku anak bangsa, khususnya yang terjadi pada tingkat sekolah dasar. Pemberitaan mengemparkan yang menunjukkan fenomena ini banyak ditemui melalui media televisi, koran, bahkan internet. Dari berbagai berita tersebut tampak siswa sekolah dasar sudah berani melakukan perbuatan tidak terpuji bagi orang dewasa, seperti merokok, meminta uang dengan paksa, bahkan sampai melakukan tindak asusila yang mencoreng norma agama dan hukum yang berlaku di negara ini.

Salah satu media *online* menyebutkan bahwa pada senin (8/2/2016) siang hari, laporan Jihad Akbar sebagai reporter Tribun Jogja merilis bahwa, polisi telah

² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hal 5

mengamankan empat anak di bawah umur sebelum melakukan pesta miras. Keempat anak tersebut diamankan di lapangan Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta. Polisi menemukan barang bukti berupa satu botol miras oplosan yang disimpan di dalam jok sepeda motor yang mereka pakai. Kepolisian telah memanggil orang tua mereka dan Kapolsek megimbau kepada orang tua untuk memantau pergaulan anak, sebab ketika anak salah pergaulan bisa terjerumus ke dalam tindak kejahatan³.

Hal yang tidak kalah mengagetkan juga seperti yang dilansir media Merdeka.Com pada tanggal 8 agustus 2017 bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan rasa duka dan empati sedalamnya terhadap peristiwa tewasnya (SR/8) siswa kelas 2 SDN Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. SR merengang nyawa setelah berkelahi dengan temannya (DR) di lingkungan sekolahnya⁴.

Demikian halnya kasus yang dilansir oleh Tim Viva bahwa pada Kamis 9 Agustus 2018 terungkapnya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh 9 anak SD di daerah Toli-Toli ini setelah adanya laporan dari orangtua korban yang juga masih duduk di bangku SD. Aksi pencabulan oleh 9 anak ini kerap dilakukan di rumah kosong yang biasa dijadikan tempat bermain mereka. Aksi tersebut sudah dilakukan pada bulan Februari dan baru terungkap bulan Agustus⁵.

³ Jihad Akbar, *Empat Siswa SD Kepergok Gelar Pesta Miras di Yogya*, <http://www.tribunnews.com/regional/2016/02/08/empat-siswa-sd-kepergok-gelar-pesta-miras-di-yogya> diunduh 22 November 2018

⁴ Muhammad Soleh, *Kasus Siswa SD Tewas di-bully, KPAI Sebut Sekolah Tak Lagi Aman*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-siswa-sd-tewas-di-bully-kpai-sebut-sekolah-tak-lagi-aman.html> diunduh 22 Nopember 2018

⁵ Tim Viva, *9 Murid SD Toli-Toli Jadi Tersangka Pencabulan*, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1062892-9-murid-sd-di-tolitoli-jadi-tersangka-pencabulan> diunduh pada 22 Nopember 2018

Disamping berita tersebut, paparan yang disampaikan KPAI sejak tahun 2011-2017, pengaduan terkait kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH), selalu menduduki peringkat tertinggi, baik anak sebagai pelaku atau anak sebagai korban. Angka pengaduan tersebut bahkan tak pernah di bawah 1000 kasus setiap tahunnya. Pada 2018, hingga bulan Mei, KPAI juga mencatat bahwa kasus ABH menduduki peringkat tertinggi. Dari 1885 pengaduan yang masuk, 504 diantaranya (27% dari total kasus) merupakan kasus ABH, kemudian disusul oleh kasus keluarga (324 kasus), pornografi dan cyber crime (255 kasus), kesehatan dan napza (162 kasus), pendidikan (161 kasus), trafficking (144 kasus), sosial anak (119 kasus), agama dan budaya (105 kasus), hak sipil (79 kasus), kasus perlindungan anak lainnya (27 kasus)⁶. Data yang dikumpulkan oleh KPAI tersebut menandakan bahwa kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan tanpa adanya solusi yang tepat dari berbagai aspek.

Berbagai kasus yang membuktikan bahwa bangsa benar-benar mengalami darurat kemerosotan moral, yang disinyalir salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan persoalan yang sangat membutuhkan perhatian. Karena tidak dipungkiri lagi masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi solusi kemudahan dalam kebutuhan hidup sehari-hari, namun di sisi lain kemajuan iptek kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlaq) yang mulia bahkan menjadi penyebab utama

⁶ Widia Primastika, *Penyebab Kriminalitas Anak: Kurang Kasih Sayang dan Pengakuan Sosial* <https://tirto.id/penyebab-kriminalitas-anak-kurang-kasih-sayang-amp-pengakuan-sosial-CP3F>, diunduh pada 22 Nopember 2018

dalam fenomena tersebut⁷. Khususnya pada teknologi informasi modern baik televisi maupun internet, pada media tersebut dapat dijadikan alat yang ampuh di tangan golongan orang yang ingin menanamkan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma agama dan kepribadian bangsa Indonesia⁸. Pada era globalisasi inilah tantangan yang cukup berat terhadap dunia pendidikan untuk memperbaiki degradasi moral yang kerap terjadi pada tingkat usia sekolah dasar.

Selain dampak era globalisasi beberapa hal juga menjadi faktor penting kemerosotan akhlaq bangsa ini. *Pertama*, longgarnya terhadap pegangan Agama, dengan adanya perilaku melanggar ajaran-ajaran agama. *Kedua*, kurang efektifnya pembinaan akhlaq di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Ketiga*, derasnya arus materialistis, hedonis, dan sekularistis. *Keempat*, belum adanya komitmen dari pemerintah dalam melakukan pembinaan moral bangsa⁹. Keempat faktor tersebut juga memberikan kontribusi penting terhadap degradasi moral selain faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perilaku generasi bangsa saat ini menjadi pukulan bagi pendidikan Indonesia yang sangat jauh dari rumusan tujuan pendidikan Indonesia. Karena pada hakikatnya tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

⁷ Abdul Munir Mulhan dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,1998), hal 29

⁸ Faktor Penyebab Turunnya Moral, Tantangan Pendidikan Moral di Era Globalisasi <https://goenable.wordpress.com/tag/faktor-penyebab-turunnya-moral/>, diunduh pada 22 Nopember 2018

⁹ Mochammad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (RevitalisasiStrategi PAIdalamMenumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438* <https://media.neliti.com/media/publications/69187-ID-dekadensi-moral-di-kalangan-pelajar-revi.pdf> diunduh 22 Nopember2018

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab¹⁰.

Tujuan pendidikan yang terabaikan adalah pada pembentukan karakter itu sendiri, lebih-lebih pada karakter religius. Karena sasaran pendidikan sesungguhnya adalah pada pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan. Dengan pembentukan dan peningkatan karakter religius maka diharapkan tidak ada lagi anak-anak yang tidak sopan terhadap orang tua, kurangnya rasa peduli terhadap sesama, suka melontarkan kata-kata kotor, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, aborsi, dan tindakan kriminal lainnya¹¹.

Salah satu cara mengatasi masalah kemerosotan akhlak dapat dicegah dengan pembentukan karakter religius. Karena dalam pembentukan dan pembinaan moral, hal yang harus dibenahi adalah agamanya atau religiusitasnya. Dalam Islam agama tidak hanya seputar urusan solat dan doa saja, melainkan mencakup segala tindakan manusia, jika agama seseorang baik maka perilaku orang tersebut berlandaskan keimanan dan ketakwaan yang dapat membentuk akhlaqul karimah.

Karakter religius (Islami) tidak akan tumbuh sendiri tanpa adanya penanaman sejak dini. Peran sekolah dalam membentuk karakter religius

¹⁰ Mukhlis Samani dan Hariyanto, M. S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: RosdaKarya), hal 26

¹¹ Abdul Madjid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT RosdaKarya, 2013), hal 108

seharusnya sangat *concern*. Dengan ditunjukkannya segala kegiatan yang terjadi di sekolah haruslah diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Dengan aktifitas yang bermuatan karakter religius maka akan tumbuh siswa yang memiliki karakter religius. Karena karakter religius itu sendiri adalah sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat menunjukkan ciri atau identitas orang tersebut.

Karakter religius (Islami) yang melekat pada diri seseorang, akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Hal ini terlihat dari segala tindakan dan perilaku yang bermuatan nilai-nilai Islam. Perilaku seseorang yang mencerminkan karakter religius akan selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, serta menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan alamnya. Oleh karena itu pembentukan karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa menghadapi fenomena degradasi moral yang merebak akhi-akhir ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik buruk sesuai ketetapan Islam yang bersumber pada Alquran dan Hadits¹².

Sekolah sebagai salah satu wadah pembentukan karakter religius, diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan khususnya proses pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai karakter. Salah satunya pada pembelajaran Alquran, yang menjadi tonggak pendidikan Islam. Pada pembelajaran tersebut diharapkan menjadi upaya strategis dalam pembentukan karakter religius sehingga menjadi benteng bagi generasi muslim khususnya dalam menghadapi degradasi moral.

¹² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP.Migas, 2004), hal 5

Namun fakta berlangsungnya pendidikan Indonesia khususnya pada proses pembelajaran, kebanyakan lebih berorientasi pada pendidikan yang bersifat *hard skill* atau lebih menekankan pada kemampuan kognitif namun kurang mengembangkan *soft skill* dalam hal ini pada kemampuan afektif. Hal ini bertentangan dengan teori taksonomi tujuan pendidikan yang biasa disebut dengan taksonomi Bloom. Teori tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh Bloom tersebut menjelaskan bahwa ada tiga aspek tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa antara lain: (1) aspek kognitif yang menekankan kepada pengetahuan, (2) aspek afektif yang meliputi penekanan terhadap sikap perasaan, dan emosi, serta yang ke (3) aspek psikomotorik yang menekankan kepada gerak atau aktifitas fisik.¹³

Adanya model pembelajaran Project Based Learning bisa sebagai solusi tidak tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan Alquran pada ranah afektif yang menyebabkan kurangnya penerapan nilai Quran. Pada pembelajaran tersebut, pembelajaran Alquran di sekolah tidak hanya tertumpu pada aktifitas membaca, menulis dan menghafal ayat Suci Alquran. Namun disertakan juga aktifitas observasi, dan menampilkan produk pembelajaran tersebut. Melalui model tersebut ketiga ranah dari kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terintegrasi dengan baik.

Karena pada hakikatnya pembelajaran Alquran di sekolah harus terdiri dari empat unsur kegiatan pembelajaran yaitu membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), dan menerapkan dalam perilaku kehidupan

¹³ Retno Utari Widyaiswara Madya, Pusklat KNPk. *Taksonomi bloom Apa dan bagaimana menggunakannya?*<http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wpcontent/uploads/sites/5928/2017/01/Taksonomi-Bloom.pdf> diakses ahad 20 Mei 2018 10.01 WIB

sehari-hari. Dengan empat unsur tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang mengimani Allah SWT, dan senantiasa bertakwa kepadaNya, pandai dan terampil dalam baca tulis Alquran, berakhlaqul karimah, begitu juga memahami serta mengamalkan kandungan dalam ayat suci Alquran.¹⁴

Di antara lembaga yang menggunakan model pembelajaran tersebut adalah SD As-Salam Bangkalan yang berada di Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. SD As-Salam merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pengembangan karakter peserta didik. Melalui sejumlah program unggulan dan beragam kegiatan positif, siswa diajak untuk bermain sambil belajar mengenali potensi diri. Dan salah satu program unggulan yang diterapkan di sekolah tersebut adalah *Quran Based Project*.

Berdasarkan paparan di atas menjadi ketertarikan tersendiri untuk dilaksanakan penelitian implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Alquran. Penelitian yang dilakukan di lapangan akan memperdalam tentang implementasi model pembelajaran Project Based Learning mulai dari perencanaannya, ayat yang dikembangkan, penerapannya, evaluasinya serta implikasi terhadap karakter religius siswa. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Alquran Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD As-Salam Bangkalan*".

¹⁴ Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* dalam jurnal *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, 2 (April 2017): hal 124-134

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan?
3. Bagaimana evaluasi dan dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran terhadap pembentukan karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran terhadap pembentukan karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam memberikan sumbang pemikiran khususnya tentang model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Alquran yang bisa membantu tercapainya aspek afektif dari pembelajaran Alquran. Yang sementara ini pembelajaran Alquran hanya mencapai aspek kognitif saja. Disamping itu pula, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pengambilan kebijakan pelaksanaan pembelajaran Alquran.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi sekolah/madrasah

- 1) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah/madrasah dalam rangka peningkatan hasil pembelajaran Alquran dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius.
- 2) Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran Alquran yang diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan nilai karakter religius yang bersumber Alquran.

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Alquran, nilai-nilai dan pedoman hidup dalam

Alquran akan terbentuk dan tampak dalam akhlaq siswa sehingga terwujudnya perilaku siswa yang mencerminkan nilai karakter religius.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius, antara lain:

1. Penelitian oleh Hanifa yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Halimun Bandung Pada Subtema Wujud Benda dan Cirinya”. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN Halimun Bandung khususnya di kelas V pada subtema wujud benda dan cirinya dengan menggunakan model *project based learning*. Dalam penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Jika dilihat dari hasil belajar kognitif proses pada siklus I dari jumlah siswa 28 orang, siswa yang mencapai KKM 57,14%. Pada siklus II yang mencapai KKM 82,14%. Sedangkan pada siklus III yang mencapai KKM 100%. Hasil belajar afektif pada siklus I siswa yang memperoleh kriteria baik atau 67,18%, pada siklus II siswa yang memperoleh kriteria baik 72,32% dan pada siklus III siswa yang memperoleh kriteria baik 85,04%. Hasil belajar psikomotor pada siklus 3 siswa yang memperoleh kriteria baik 10,71%, pada siklus II 21 siswa yang memperoleh kriteria baik 39, 28% dan siklus III siswa yang memperoleh kriteria baik 42,85%. Hasil belajar kognitif

produk pada siklus I diperoleh 71,42% yang mencapai KKM, pada siklus II siswa yang mencapai KKM 82,14%, dan siklus III siswa yang mencapai KKM 100%¹⁵.

2. Penelitian oleh Resmawati yang berjudul “Penggunaan Model Project based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I belum berhasil dengan memperoleh bahwa keterampilan menyusun laporan keuangan sebesar 60,71%. Pada siklus II menunjukkan keberhasilan dengan hasil penelitian keterampilan menyusun laporan keuangan memperoleh hasil 82,14% atau naik 21,43% dari siklus I. Pada siklus III telah menunjukkan keberhasilan dengan hasil penelitian keterampilan menyusun laporan keuangan memperoleh hasil 88,4% atau naik 6,26% dari siklus II. Dengan demikian penelitian dengan penggunaan

¹⁵ Hanifa, *Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Halimun Bandung Pada Subtema Wujud Benda dan Cirinya* (Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2014)

model pembelajaran *Project Based Learning* dinyatakan berhasil dan penelitian dicukupkan sampai pada siklus III¹⁶.

3. Penelitian oleh Bima Atmaja Wijaya yang berjudul "Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru, hambatan, dan solusi dari kendala dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV SD Al-Firdaus Surakarta tahun 2017/2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa peranan guru dalam membentuk karakter religius meliputi membimbing, mengelola kelas, dan mengawasi. Dan hambatan yang dialami adalah kontrol terhadap tingkah laku siswa, serta bimbingan guru kepada siswa di luar sekolah. Sedangkan solusinya adalah pemaksimalan pengawasan guru terhadap siswa, kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengkomunikasikan perkembangan anak di sekolah¹⁷.
4. Penelitian oleh Suparti yang berjudul "Penerapan Karakter Religius Dalam Pembelajaran anak Usia Dini Suku Asli Banyuwangi". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengintegrasian karakter religius dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini adalah mengetahui cara mengintegrasikan karakter religius dalam

¹⁶ Resmawati, *Penggunaan Model Project based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* (Tesis: Universitas Lampung, 2016)

¹⁷ Bima Atmaja Wijaya, *Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

perencanaan yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, sumber, strategi. Cara mengintegrasikan dalam pelaksanaan yaitu dengan a) Memasukkan nilai-nilai religius dalam setiap bidang pengembangan (pengetahuan), b) mengajak murid berkeinginan untuk melakukan nilai-nilai karakter religius (perasaan), c) membiasakan murid untuk melakukan nilai-nilai karakter religius (tindakan), d) mengadakan pemantauan terhadap nilai karakter religius dengan bekerja sama dengan wali murid. Metode yang digunakan adalah; story reading, menyanyi, role playing, pemberian tugas dan unjuk kerja. Sedangkan dalam evaluasi cara mengintegrasikannya dengan menggunakan pengamatan, portofolio, anecdotal record dan penerapan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari anak Usia Dini Suku Asli Banyuwangi.¹⁸

5. Penelitian oleh M. Nurhadi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Quran (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pembentukan karakter religius, proses implementasi, dan identifikasi karakter religius yang terbentuk di dalam Tahfidzul Quran di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah konsep karakter religius di dalam Tahfidzul Quran di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat dengan metode pembiasaan, proses

¹⁸ Suparti, *Penerapan Karakter Religius Dalam Pembelajaran anak Usia Dini Suku Asli Banyuwangi* (Disertasi: Universitas Negeri Malang, 2015)

pembentukan karakter religius di dalam Tahfidzul Quran di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat dengan rutinitas menghafal¹⁹.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Hanifa, <i>Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Halimun Bandung Pada Subtema Wujud Benda dan Cirinya</i> (Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2014)	Pembahasan tentang project based learning pada tingkat sekolah dasar	1. Meningkatkan motivasi dan prestasi 2. Jenis penelitian <i>Classroom Action Research</i>	Meneliti model project based learning dalam pembelajaran Alquran untuk meningkatkan karakter religius
2.	Resmawati, <i>Penggunaan Model Project based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016</i> (Tesis: Universitas Lampung, 2016)	Membahas Penggunaan model pembelajaran project based learning	1. Obyek penelitian pada siswa kelas X SMK 2. Jenis penelitian <i>Classroom Action Research</i>	Meneliti model project based learning dalam pembelajaran Alquran untuk meningkatkan karakter religius
3.	Bima Atmaja Wijaya, <i>Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius</i>	1. Memahas pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar	Pembentukan karakter religius melalui peranan guru	Meneliti model project based learning dalam pembelajaran

No.	Nama, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
	<i>Siswa Kelas IV SD Al-Firdaus</i>	2. Pendekatan penelitian		Alquran untuk meningkatkan

¹⁹ M.Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Quran (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

	<i>Surakarta Tahun 2017/2018 (Skripsi: Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2018)</i>	yang digunakan adalah kualitatif		karakter religius
4.	<i>Suparti, Penerapan Karakter Religius Dalam Pembelajaran anak Usia Dini Suku Asli Banyuwangi (Disertasi: Universitas Negeri Malang, 2015)</i>	1. Membahas karakter religius 2. Penelitian yang digunakan kualitatif	Meneliti anak usia dini	Meneliti model project based learning dalam pembelajaran Alquran untuk meningkatkan karakter religius
5.	<i>M.Nurhadi, Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Quran (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, (Tesis:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2015)</i>	1. Membahas Pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. 2. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif	Pembentukan karakter religius melalui Tahfidzul Quran	Meneliti model project based learning dalam pembelajaran Alquran untuk meningkatkan karakter religius

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas. Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah penerapan model project based learning yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran. Pembelajaran dengan model tersebut diharapkan pada setiap aksi atau kegiatan berdasar ayat tertentu yang dilaksanakan akan mencerminkan nilai-nilai religius yang akan membentuk siswa berkarakter religius.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian ini, penulis memaparkan definisi beberapa istilah untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Implementasi Model Project Based Learning dalam pembelajaran Alquran merupakan pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan

pendekatan berbasis proyek. Pembelajaran ini dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme oleh John Dewey yang memunculkan konsep "Learning by Doing". Dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan model tersebut tidak hanya menekankan pembelajaran baca tulis Alquran, namun ada *project* atau aksi tertentu sesuai kandungan ayat Alquran yang sedang dipelajari.

2. Karakter religius merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter. Maknanya adalah sebuah watak yang mencerminkan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan menunjukkan sikap menghargai dan tenggang rasa ketika pemeluk agama lain melaksanakan ibadah, serta menjaga kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Secara spesifik karakter religius (islami) bersumber pada nilai-nilai dasar ajaran agama Islam yang digolongkan menjadi dua macam. *Pertama* nilai Ilahiyah yang meliputi *iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar*. Kedua, nilai Insaniyah yang meliputi *silaturrahmi, ukhuwah, 'adalah, husnudzan, tawadlu', wafa, amanah, iffah, qawamiyah, dan munfiqun*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Alquran

1. Pengertian Pembelajaran Alquran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses²⁰. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan²¹.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan langkah-langkah yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran²². Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu²³.

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca*,

²⁰ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) hal 664

²¹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996) hal 44

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 57

²³ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* (Yogyakarta: Mikro, 2005) hal. 122.

*dipelajari*²⁴. Adapun pengertian Alquran secara istilah menurut kebanyakan Ulama' adalah kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas²⁵.

Jadi pengertian pembelajaran Alquran adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada mengenai bagaimana memahami dan memaknai Alquran serta mengeluarkan peraturan hukum sebagai pedoman hidup manusia di muka bumi.

2. Landasan Pembelajaran Alquran

Alquran adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan ditengah kondisi yang berubah cepat. Alquran memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh, serta memberikan langkah-langkah penyempurnaan dan pembangunan hati serta pikiran secara terus menerus²⁶. Oleh karena itu kedudukan pembelajaran Alquran sangat penting sekali, sebagai pembinaan raga, akal, jiwa manusia menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Seluruh aspek kehidupan telah diatur dalam Alquran, karena Alquran merupakan sumber dari segala sumber hukum yang ada bagi umat Islam.

²⁴ Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 45

²⁵ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal 13.

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal 130-131

Begitu pula landasan dalam pembelajaran Alquran. Dasar-dasar pembelajaran Alquran sebagai berikut:

a. Surat Al-‘Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “(1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,(2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,(4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁷

b. Surat Al-‘Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁸

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur‘an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.), hal. 598

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, hal 402

c. Hadits Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عِثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur”an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)²⁹.

Ayat dan hadits diatas yang menjadi landasan pembelajaran Alquran di sekolah sekolah dan lembaga formal lainnya, serta dalil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menjadi keharusan untuk diajarkan sejak dini

3. Tujuan Pembelajaran Alquran

Dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat tujuan. Tujuan artinya adalah sesuatu yang dituju dengan kata lain sesuatu yang akan dicapai oleh kegiatan atau usaha. Semua usaha pasti diikat oleh tujuan tertentu. Begitu juga pendidikan, karena tanpa tujuan maka segala bentuk usaha dan kegiatan tidak berarti apa-apa. Tujuan yang ingin dicapai seharusnya dikonkritkan terlebih dahulu sebelum usaha dimulai. Sebab tujuan mempunyai fungsi yang sangat kuat terhadap usaha.

Dan tujuan pembelajaran Alquran merupakan pengembangan dari tujuan pendidikan Islam. Karena muara pendidikan Islam adalah pendidikan Qurani.

²⁹ Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hal 234

Ada beberapa tujuan menurut ‘Athiyah Al-Abrasyi yang diantaranya sebagai berikut³⁰:

- a. Pembentukan akhlaq mulia, karena pada hakikatnya hal tersebut sesuai dengan misi kerasulan yaitu menyempurnakan akhlak manusia,
- b. Mempersiapkan manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat,
- c. Mempersiapkan peserta didik mampu menemukan jalan rizki dirinya agar tidak bergantung kepada orang lain
- d. Untuk menumbuhkan semangat ilmiah dalam mengkaji ilmu pengetahuan demi kemaslahatan hidupnya,
- e. Mempersiapkan peserta didik mempunyai keahlian dan ketrampilan tertentu.

Sedangkan menurut Dr. Mahmud Yunus tujuan pembelajaran Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan fasih dan sesuai ilmu tajwid
- b. Agar peserta didik dapat menerapkan kandungan Alquran dalam kehidupannya.
- c. Memperkaya perbendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik hati.

³⁰ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 45-49.

Namun pada dasarnya tujuan pembelajaran Alquran adalah esensi dari pengabdian manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penciptaan manusia dalam Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56³¹:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Pada ayat tersebut tersimpan makna bahwa tujuan dari pembelajaran Alquran adalah membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi. Pembinaan tersebut meliputi pembinaan material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal dan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan ketrampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut akhirnya terbentuklah dua keseimbangan yaitu dimensi dunia dan akhirat³².

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat, sebab dengan seseorang mempelajari Al-Qur'an, membacanya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an maka orang tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.), hal 523

³² Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hal 172

B. Model Pembelajaran Project Based Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan serangkaian konsep yang digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial³³. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan serangkaian pola pembelajaran yang tergambar mulai dari sebelum, sedang, sampai akhir yang dipersiapkan oleh guru yang di dalamnya meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sehingga menjadi menjadi satu kesatuan yang utuh³⁴.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang memusatkan pada peserta didik (*student centered*) dan menjadikan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja secara otonom dalam membangun konsep belajarnya³⁵.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana model pembelajaran Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan menjadikannya dalam produk nyata³⁶. Sedangkan menurut Trianto Project Based Learning adalah sebuah model atau

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 51

³⁴ Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014), hal 5.

³⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 42.

³⁶ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. *Konsep strategi pembelajaran*. (Bandung: PT.RefikaAditama, 2009), hal 30

pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui ragam aktifitas³⁷.

Menurut Made Wena model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memperkenankan kepada guru untuk mengkondisikan proses pembelajaran dikelas dengan memasukkan unsur kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk aktifitas yang berisikan tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menguji nyali dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan, mengatasi masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta peluang bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaannya secara mandiri³⁸.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa dalam aktifitas untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan proyek dan penugasan bermakna lainnya yang disajikan oleh guru, yang mempunyai tujuan sebagai berikut:³⁹

- a. Mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam pembelajaran
- b. Menjadikan peserta didik mampu dalam pemecahan masalah proyek
- c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks serta mampu mewujudkan dalam hasil produk yang nyata berupa barang atau jasa

³⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 42

³⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 144

³⁹ Nor Khoiriyah, *Model Pembelajaran Project Based Learning* <http://riniismanan.blogspot.com/2016/05/model-pembelajaran-project-based.html> diunduh 27 oktober 2018

- d. Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek
- e. Melatih kerja sama siswa khususnya pada Pembelajaran Berbasis Proyek yang diselesaikan secara kelompok.

2. Kriteria Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan bersifat konstruktif, serta berupaya menekankan pada belajar kontekstual dengan bermacam aktifitas yang kompleks. Serta memiliki peran yang besar dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa⁴⁰.

Pada model pembelajaran tersebut terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut:⁴¹

- a) Keputusan dan kerangka kerja dibuat oleh siswa.
- b) Cara pemecahan masalah tidak ditentukan.
- c) Dalam pencapaian hasil, proses harus dirancang sendiri oleh siswa.
- d) Keharusan siswa untuk bertanggung jawab dalam memperoleh dan mengelola informasi yang telah didapatkan.
- e) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan.
- f) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- g) Senantiasa memeriksa kualitas hasil akhir dari produk.
- h) Kondisi kelas selalu menoleransi adanya perubahan dan kesalahan.

⁴⁰ Satoto Endar Nayono, Nuryadin Er, *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Computer Aided Design*, Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Volume 21, Nomor 4, Oktober 2013, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/163950-Id-Pengembangan-Model-Pembelajaran-Project.Pdf> diunduh 28 Oktober 2018

⁴¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 148

3. Landasan Teoritis Model Pembelajaran Project Based Learning

Secara teoritis model pembelajaran project based learning berlandaskan teori konstruktivisme, yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran berbasis proyek mempunyai peran pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan secara personal⁴². Salah satu gagasan pada teori konstruktivisme diusung oleh John Dewey yang menyampaikan konseng “Learning by Doing” yaitu proses perolehan *hasil belajar* dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan.⁴³

Teori konstruktivisme ini dalam model pembelajaran project based learning pada prinsipnya guru bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dan informasi kepada siswa, akan tetapi siswa harus mengkonstruksi secara mandiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan peluang kepada siswa dalam menemukan atau mewujudkan ide-ide mereka sendiri. Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk mempunyai kesadaran dalam diri mereka dalam menerapkan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa jalan yang akan membawa mereka ke

⁴²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 148

⁴³ Fikrotur Rofiah, *Landasan Teori Project Based Learning John Dewey dan Kelas Demokratis*

pemahaman ke tingkat yang lebih tinggi, dengan catatan siswalah yang harus melalui jalan tersebut⁴⁴.

4. Perencanaan dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Project Based Learning

a. Perencanaan Model Pembelajaran Project Based Learning.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Technique of Organization and Management* :mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.⁴⁵

Perencanaan merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa saat pembelajaran. Perencanaan bukanlah sekedar melengkapi kepentingan yang bersifat administratif, akan tetapi menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam menyusun perencanaan agar mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam perencanaan berisikan susunan proses pembelajaran mulai dari materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian serta alokasi waktu yang ditetapkan.⁴⁶

⁴⁴ Nor Khoiriyah, *Model Pembelajaran Project Based Learning* <http://riniismanan.blogspot.com/2016/05/model-pembelajaran-project-based.html> diunduh 27 oktober 201

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007) hal 15

⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,. Hal 17

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen standar proses. Sesuai dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran⁴⁷.

Dan dalam permen nomor 19 tahun 2005 pada BAB IV pasal 20 menjelaskan perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang sekurang-kurangnya mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar dan penilain hasil belajar.⁴⁸ Silabus dan RPP merupakan bentuk perencanaan pembelajaran yang di dalam keduanya sama-sama terdapat rincian komponen pembelajaran namun yang membedakan keduanya adalah pada RPP lebih jelas daripadasilabus. Karena padaRPP dicantumkan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup⁴⁹.

Sama halnya pada pada rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran project based learning. Semua unsur tersebut haruslah tercantum. Hanya saja yang membedakan dengan rencana pembelajaran lainnya adalah adanya penentuan project.

Jadi, dalam perencanaan pembelajaran dengan model project based learning harus mencakup beberapa komponen antara lain, tujuan, materi,

⁴⁷ Silabus dan rencana pembelajaran <https://pirdauslmpm.wordpress.com/2011/04/19/silabus-dan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran/> diakses tanggal 19 Maret 2019 12.03

⁴⁸ Permendiknas No. 19 tahun 2005

⁴⁹ Permendikbud no.22 tahun 2016 BSNP https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf

strategi, metode, pendekatan, model, media, project, langkah kegiatan, dan penilaian hasil belajar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Project Based Learning

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:⁵⁰

- a) Memulai pelajaran dengan suatu pertanyaan yang bermutu (start with the big question).

Pembelajaran dibuka dengan sebuah pertanyaan driving question.

Dengan pertanyaan tersebut, dapat memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu. Tema yang diberikan hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

- b) Merencanakan proyek (design a plan for the project).

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.

⁵⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 178-179

c) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule).

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.

d) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project).

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.

e) Penilaian terhadap hasil produk (assess the outcome) Penilaian ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengukur standar yang dicapai,

mempunyai peran penting dalam mengevaluasi peningkatan dari peserta didik, memberi *feedback* tentang pencapaian pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok menyajikan produknya di depan kelompok lain secara bergiliran.

f) Evaluasi (evaluate the experience).

Di akhir proses pembelajaran, guru bersama peserta didik melaksanakan tinjauan ulang terhadap aktivitas dan hasil produk yang sudah dilakukan. Proses refleksi ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada fase ini, peserta didik harus menyampaikan perasaan dan pengalamannya selama menjalankan proyek tersebut.

Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:



5. Evaluasi Model Pembelajaran Project Based Learning

Evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dilepaskan dalam pembelajaran. Karena tujuan evaluasi adalah mengukur tercapainya standar yang ditentukan oleh guru. Demikian halnya pada model project based learning tentu dibutuhkan proses evaluasi.

Evaluasi pada model tersebut lebih menekankan kepada penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mementingkan prose tapi tidak meninggalkan hasil akhir. Menurut Archbald (1991) penilaian autentik adalah setiap jenis penilaian yang menuntut siswa untuk menunjukkan keterampilan, dan kompetensi realistik mewakili masalah dan situasi yang mungkin dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik ini mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Dengan demikian seluruh tampilan aktifitas siswa selama pembelajaran dapat dinilai secara objektif⁵¹

Menurut Kemendikbud Penilaian dalam model project based learning harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dimana hal ini sesuai dengan teori Taksonomi Bloom. Dalam penilaian model tersebut terdapat dua bentuk penilaian yaitu⁵²:

a) Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan siswa dalam periode tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa, kemampuan mengaplikasikan, dan kemampuan penyelidikan.

Dalam hal ini ada tiga jenis proyek menurut Stollen yaitu(1) proyek terstruktur, proyek ini segala sesuatunya ditentukan guru baik dari bahan,

⁵¹ Fathullah Wajdi, *Implementasi Project Based Learning Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Vol.17, Nomor 1, April 2017

⁵² Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015: Mata Pelajaran IPA SMP/MTS*(Jakarta: Kemendikbud,2014) hal 85

alat, metode dan presentasinya. (2) proyek tidak terstruktur yakni proyek yang semuanya ditentukan oleh siswa sendiri. (3) proyek semi terstruktur yakni proyek yang sebagian ditentukan oleh guru dan sebagian lagi oleh siswa.

Pada teknik penilaian proyek ini semuanya dinilai mulai dari perencanaan, pengerjaan proyek dan hasil akhir proyek. Oleh karena itu untuk menjadikan penilaian yang akurat maka diperlukan penilaian autentik dan perlunya membuat rubrik penilaian dan instrumen penilaian

b) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap hasil pembuatan dan kualitas produk itu sendiri. Penilaian produk ini meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk. Ada tiga tahap yang diperlukan dalam penilaian ini:

- 1) Tahap persiapan meliputi penilaian kemampuan peserta didik merencanakan, menggali dan mendesain produk.
- 2) Tahap pengerjaan meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa menyeleksi bahan, alat atau teknik yang dipakai.
- 3) Tahap akhir meliputi penilaian terhadap produk itu sendiri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

6. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Project Based Learning

Prinsip PjBL adalah sebuah upaya kompleks yang memerlukan analisis masalah yang harus direncanakan, dikelola dan diselesaikan pada batas waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Prosedur yang digunakan PjBL adalah perencanaan, implementasi/ penciptaan, dan pemrosesan. Menurut Made Wena

model pembelajaran Project Based Learning memiliki prinsip sebagai berikut⁵³:

- a) Prinsip sentralistis (centrality) menyatakan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana peserta didik belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas .
- b) Prinsip pertanyaan penuntun (driving question) yang maknanya bahwa kerja proyek difokuskan fokus terhadap pertanyaan atau permasalahan yang bisa mengarahkan peserta didik untuk berjuang mendapatkan konsep utama.
- c) Prinsip investigasi konstruktif (constructive investigation) merupakan prosedur yang mengarahkan kepada pencapaian hasil yang ingin dicapai, yang mengandung kegiatan inkuiri, konstruksi konsep, dan resolusi. Menentukan jenis proyek haruslah dapat mengarahkan peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Keinginan untuk meneliti, keinginan memecahkan masalah, serta rasa ingin tahu siswa harus dirancang oleh guru.

⁵³ Made Wen, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 145

- d) Prinsip otonomi (autonomy), yang dimaksud disini dalam pembelajaran berbasis proyek mempunyai peran untuk melatih kemandirian peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran, yaitu kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi, serta komitmen yang tinggi. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik, panduan praktikum, dan hal sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari PjBL. Dalam hal ini tumbuhnya kemandirian peserta didik merupakan tugas guru yang menjadi fasilitator atau motivator.
- e) Prinsip realistik (realism) berarti bahwa proyek yang dilaksanakan merupakan sesuatu yang bersifat realita. PjBL harus dapat memberikan kesan nyata bagi peserta didik serta menantang siswa, yang berfokus pada permasalahan tertentu, nyata, dan solusinya dapat diwujudkan di kehidupan nyata.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning

Tidak ada model pembelajaran yang mengungguli diantara model pembelajaran yang lain. Demikian juga pada model pembelajaran Project Based Learning. Menurut Made Wena, model pembelajaran Project Based Learning mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut⁵⁴:

⁵⁴ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009) hal 143

a) Kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning

- 1) Menumbuhkan motivasi, pada ketekunan dan kerja keras siswa dalam mencapai proyek, sehingga siswa menganggap belajar dalam proyek lebih menarik dari pada model pembelajaran yang lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari bermacam sumber yang menggambarkan lingkungan belajar berbasis proyek menjadikan siswa menjadi lebih antusias dan mampu mengatasi berbagai masalah.
- 3) Menumbuhkan rasa kerjasama yang tinggi. Kerja kelompok dalam proyek mempunyai peran dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi
- 4) Meningkatkan keterampilan menggunakan beragam sumber. Sumber yang dikelola dengan baik menjadikan peserta didik mau belajar dan mempraktekkan dalam pengorganisasian sebuah proyek.
- 5) Increased resource – management skill dalam mengelola sumber belajar.

Sedangkan menurut Daryanto menambahkan tiga hal dalam kelebihan model pembelajaran project based learning antara lain⁵⁵:

- 1) Meningkatkan peserta didik untuk terampil berkomunikasi.
- 2) Adanya pengalaman belajar yang membuat peserta didik terlibat secara utuh dan dipersiapkan untuk pengembangan sesuai realita.

⁵⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal 25

3) Menjadikan suasana lingkungan belajar yang menarik minat siswa, sehingga siswa sangat menikmati dengan seluruh proses pembelajaran.

b) Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning

Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah⁵⁶:

- 1) Harus disediakan alokasi waktu yang panjang.
- 2) Memerlukan biaya yang tidak sedikit.
- 3) Hanya bisa dilakukan oleh guru yang terampil dan mau belajar.
- 4) Bergantung kepada ketersediaan fasilitas dan perlengkapan yang memadai.
- 5) Memerlukan semangat yang tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan.
- 6) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya.

Dalam pandangan tersebut juga dinyatakan tentang, pembentukan watak,

⁵⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 178-179

pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter⁵⁷. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Karakter adalah kepemilikan akan, hal-hal yang baik. Orang tua dan pendidik memiliki tugas untuk mendidik anak-anak dengan muatan karakter melalui materi pelajaran yang diajarkan⁵⁸.

Secara etimologi kata karakter berasal dari bahasa latin: “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*” dan dalam bahasa Inggris: *charakter*, serta dalam bahasa Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam⁵⁹.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Atau dapat diartikan sebagai tabiat yang merupakan perangai atau perbuatan yang selalu selalu dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian⁶⁰.

Sementara dari aspek istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵⁷ M. Furqon Hidayatullah dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Yuma Pustaka, 2010), hal 2.

⁵⁸ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 13

⁵⁹ Abdul Majid & Sian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 11

⁶⁰ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1997), hal 20

- a. Mukhlas Samani mendefinisikan karakter merupakan atribut atau ciri seseorang yang membedakan orang tersebut dalam ciri pribadi, ciri etis, serta kompleksitas mental pribadiseseorang, kelompok, dan bangsa⁶¹.
- b. Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang satu dengan yang lain⁶².
- c. Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat maupun negara⁶³.
- d. Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara⁶⁴.
- e. Maksudin menyatakan karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara⁶⁵.

⁶¹ Ismail Muhammad Ilyas, 2012. *Pendidikan Karakter*, (Makassar Alauddin: UniversityPress, 2012), hal 7

⁶² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 9

⁶³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 70

⁶⁴ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 33

⁶⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 3

f. Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, mengemukakan bahwa karakter adalah totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya⁶⁶

Dari pemaparan tentang pengertian karakter diatas dapat diketahui bahwa karakter adalah sifat watak alami yang bersifat unik untuk membedakan antara individu dalam hidup bekerjasama pada lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Sedangkan *religi* berasal dari kata bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agama. Maksudnya disini adalah agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: keyakinan kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. perwujudan dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu kondisi jiwa atau cara hidup yang menampakkan kecintaan atau keyakinan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan⁶⁷. Dari segi isi, agama adalah komponen ajaran yang berisikan nilai-nilai kehidupan yang

⁶⁶ Mulyasa, *Management Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 4

⁶⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 25

dijadikan pedoman para pemeluk agama untuk menentukan langkah yang harus dijalani.⁶⁸

Dalam tuntunan syari'at Islam hubungan tidak cukup pada hubungan dengan Tuhan-nya melainkan juga meliputi hubungan dengan sesama, masyarakat atau alam lingkungan sekitarnya⁶⁹. Dengan kata lain, agama meliputi segenap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang mengacu dengan keimanan kepada Allah SWT, sehingga segala perilaku manusia yang berpedoman dan mengacu kepada keimanan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain⁷⁰. Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah watak seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Oleh karena itu karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini

⁶⁸ Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 190.

⁶⁹ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal 2.

⁷⁰ Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),hal 190.

siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius.

Salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada siswa sekolah dasar adalah karakter religius. Karena karakter religius merupakan pondasi dari karakter yang lain. Dengan kata lain jika seorang anak memiliki karakter religius menandakan anak tersebut memiliki akhlaq mulia⁷¹.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama⁷².

Adapun tujuan pendidikan karakter religius untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa agar menjadi pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya⁷³.

⁷¹ Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa* dalam jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN 2598-5973 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta e-ISSN 2599-008X

⁷² Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>),

⁷³ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Niali Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hlm. 76

3. Indikator Nilai Karakter Religius

Indikator nilai karakter religius yang diharapkan bisa terbentuk dalam diri siswa, bisa bersumber dari nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia. Menurut Zayadi nilai religius bisa digolongkan menjadi dua macam antara lain⁷⁴:

- a. Nilai Ilahiyah, yaitu nilai yang berhubungan dengan sang Khaliq atau dengan kata lain *hablun minallah*. *Hablun minallah* merupakan inti dari kegiatan keagamaan. Nilai-nilai yang paling mendasar tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) *Iman*, yaitu sikap yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
 - 2) *Islam*, yaitu sikap pasrah kepadaNya dengan meyakini segala yang datang dari Allah SWT adalah kebaikan.
 - 3) *Ihsan*, yaitu kesadaran yang mendalam bahwa Allah SWT senantiasa berada dan hadir dimanapun kita berada.
 - 4) *Taqwa*, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
 - 5) *Ikhlas*, sikap murni dalam perbuatan dan bertingkah laku atau hanya mengharap ridla Allah SWT semata.
 - 6) *Tawakkal*, yaitu sikap senantiasa bersandar dan berserah kepada Allah SWT.
 - 7) *Syukur*, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas segala karunia dan nikmat Allah SWT.

⁷⁴ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), Hlm.73

- 8) *Sabar*, sikap batin menerima karena sadar akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.
- b. Nilai Insaniyah, yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia, atau disebut dengan hablun mina nnnas. Bentuk nilai tersebut sebagai berikut:
- 1) *Silaturrahim*, yaitu hubungan kasih sayang antar sesama.
 - 2) *Ukhuwah*, yaitu rasa persaudaraan (solidaritas).
 - 3) *Musawah*, yaitu sikap memandang harkat dan martabat manusia adalah sama.
 - 4) *'Adalah*, sikap menjunjung tinggi keadilan atau keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan.
 - 5) *Husnu Dzan*, yaitu sikap berprasangka baik kepada sesama.
 - 6) *Tawadlu'*, yaitu sikap rendah hati.
 - 7) *Wafa*, yaitu senantiasa menepati janji.
 - 8) *Insyirah*, yaitu bersikap lapang dada.
 - 9) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
 - 10) *Iffah*, yaitu sikap menjaga harga diri tanpa disertai sikap sombong.
 - 11) *Qawamiyah*, yaitu menjauhi sikap boros.
 - 12) *Ta'awun*, yaitu kesadaran menolong sesama.

Merujuk pasal 14 Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017, tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, hal tersebut diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan. Oleh karena

itu diterbitkanlah Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada lembaga pendidikan formal⁷⁵.

Karakter religius merupakan salah satu dari lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Pada karakter religius ini nilai yang diharapkan yaitu mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk lain⁷⁶.

Berikut ini adalah contoh indikator karakter religius yang bisa ditanamkan di tingkat sekolah dasar .

⁷⁵ Penguatan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Formal <https://bertema.com/penguatan-pendidikan-karakter> diunduh 12 November 2018

⁷⁶Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), <https://mutudidik.wordpress.com/2017/02/28/modul-pelatihan-penguatan-pendidikan-karakter/>, diunduh 12 November 2018

Tabel 2. 1 Tabel Indikator Karakter Religius

Karakter	Definisi	Indikator
Religius	Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan ajaran agama yang dianut 2. Menghargai perbedaan agama 3. Menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain 4. Hidup rukun dan damai dengan pemeluk lain

4. Metode Pembentukan Nilai Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius terhadap siswa tidak bisa dicapai dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Menurut Abdul Majid dan Andayani ada beberapa metode yang bisa digunakan sebagai strategi untuk membentuk nilai karakter siswa antara lain⁷⁷:

1. Tunjukkan teladan

Yang dimaksud menunjukkan teladan adalah menjadikan dirinya sebagai contoh yang patut ditiru. Guru adalah teladan bagi muridnya di sekolah. Dengan mencontohkan hal-hal yang baik maka murid pun akan meniru perilaku guru tadi. Secara tidak langsung guru layaknya

⁷⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 39

model yang gerak-geriknya akan dicontoh. Maka dari itu sudah seharusnya guru menjadi *uswah hasanah* di sekolah

2. Arahan

Memberi arahan artinya membimbing siswa menuju yang benar. Arahan adalah sebuah proses bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada siswa. Arahan tersebut dibeikan secara bertahap sesuai perkembangan siswa. Arahan atau bimbingan itu bisa berupa lisan, latihan, dan ketrampilan.⁷⁸

3. Motivasi/dorongan

Upaya memberikan dorongan atau motivasi tiada henti dari guru merupakan cara yang tepat untuk membina karakter mereka. Dengan memotivasi siswa berarti memberikan dorongan yang kuat agar siswa tetap semangat dan bersedia mengembangkan potensi dirinya dalam berperilaku yang baik.⁷⁹

4. Mensucikan

Guru juga senantiasa perlu mensucikan jiwa siswa dengan memberikan nilai-nilai batiniah kepada siswa. Konsep *tazkiyatun nafs*, keikhlasan dalam beramal dan beribadah merupakan perlu ditanam sejak dini. Agar jiwa mereka suci dan mudah menerima hal yang baik⁸⁰.

5. Kontinuitas

Kontinuitas artinya keberlanjutan. Untuk mendapatkan perilaku yang baik tidak bisa diperoleh hanya sekali dua kali dilakukan. Akan

⁷⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*, hal 120-121

⁷⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 122

⁸⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 128

tetapi butuh kesabaran dan terus menerus. Pembiasaan tersebut bisa dilakukan dalam sebuah kegiatan rutin disekolah. Jika hal yang baik tersebut dilakukan secara berlanjut maka siswa akan terbiasa dan tidak merasa dipaksa⁸¹.

6. Mengingat

Dalam setiap interaksi guru dengan murid baik di dalam maupun di luar kelas, untuk selalu mengingatkan siswanya bahwa semua tindak-tanduk manusia diawasi oleh Allah SWT. Sehingga tumbuh kesadaran untuk selalu menjaga perilaku kehidupan sehari-hari⁸².

7. Pengulangan

Pengulangan berfungsi untuk memantapkan pemahaman siswa dalam membentuk karakter religius dalam diri mereka. Semakin sering mengulang-ulang pemberian nasehat kepada siswa, maka akan semakin menguatkan kesadaran dan akhirnya selalu mengingat dan terbiasa berperilaku baik⁸³.

8. Pengorganisasian

Dalam membentuk karakter religius siswa, guru harus mampu mengorganisasikan dengan baik. Hal ini mencakup perencanaannya, implementasinya dan evaluasinya. Pengorganisasian harus berdasarkan kemanfaatan agar membekas pada diri siswa⁸⁴.

⁸¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 130

⁸² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 136

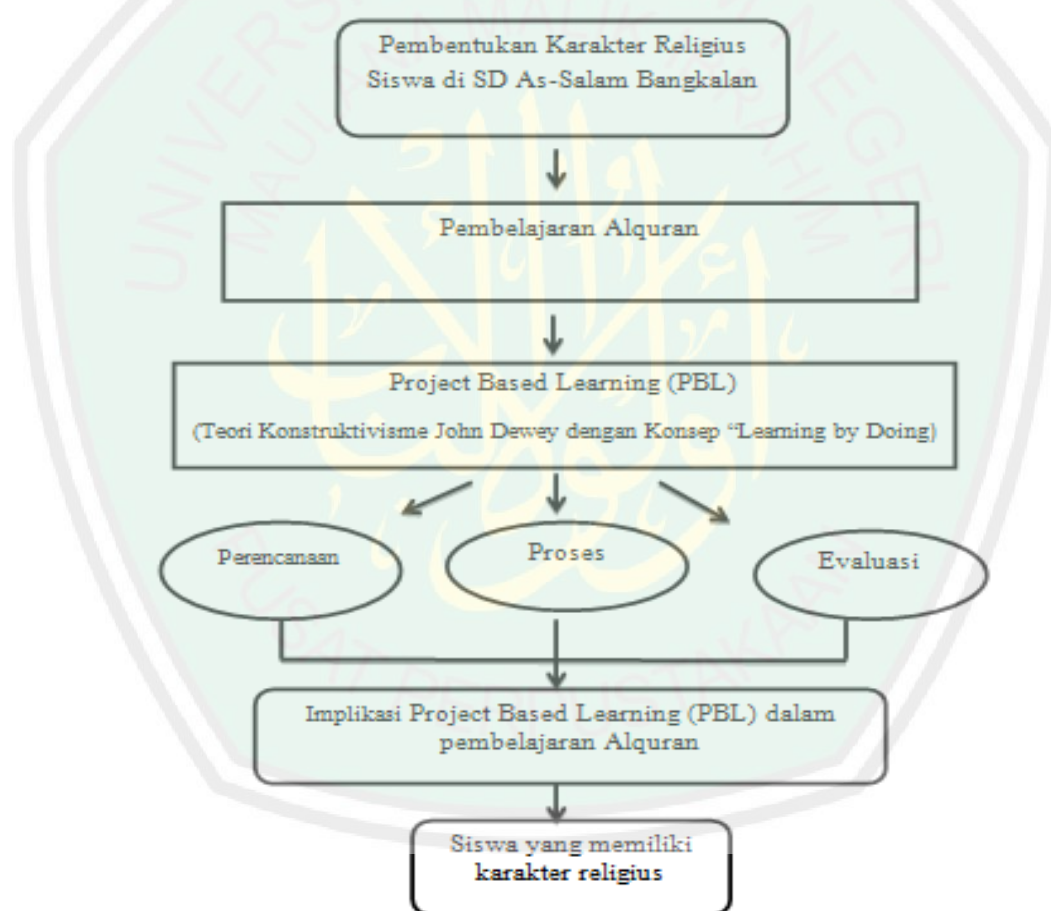
⁸³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 137

⁸⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* hal 138

9. Kesucian hati

Kekuatan spritual senantiasa terletak pada kesucian hati. Maka seorang guru yang baik harus selalu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan pembelajaran. agar hatimereka juga semakin terbuka untuk menerima hal kebaikan dan selalu menjaga perilaku mereka⁸⁵.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

⁸⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* hal 140

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁸⁶. Dalam penelitian kualitatif peneliti membangun sebuah gambaran kompleks yang holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan secara detail dalam latar alamiah⁸⁷.

Menurut pemaknaan Sugiyono, bahwa pada metode penelitian kualitatif objeknya adalah bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi⁸⁸.

Pada pendekatan kualitatif ini jenis yang dipakai adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer⁸⁹.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal 6

⁸⁷ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal 16

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 9

⁸⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Reseach Design*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dalam *Penelitian Kulitatif & Desain Riset dalam peganterbit*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal ix

Dalam hal ini, kajian dan pelaksanaan penelitiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap dan menyeluruh tentang implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran Alqurn serta dampaknya pada pembentukan karakter religius siswa di SD As-Salam Bangkalan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data-data yang valid dan objektif terhadap objek yang dilakukan, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa manusia adalah sebagai instrumen kunci atau dengan kata lain peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara jelas atau pasti, dan cara-cara menggali data belum diketahui, baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data sehingga keberadaan alat pengumpul data pokok betul-betul sangat dibutuhkan⁹⁰.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Alquran di SD As-Salam melalui wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Sehingga peneliti akan memperoleh gambaran lengkap dalam pembelajaran Alquran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning untuk membentuk karakter religius siswa.

⁹⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan AlManshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzzMedia,2014) 95-96

C. Latar Penelitian

Penulis memilih obyek penelitian di SD As-Salam Bangkalan. Lokasi SD As-Salam tepatnya berada di jantung kota Bangkalan yaitu di Perum Nilam, JL. Halim Perdana Kusuma, Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur.

Sekolah ini merupakan sekolah masa depan yang menjadi pembentukan karakter secara holistik atau terpadu. Kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut adalah kurikulum 2013 dengan model kurikulum tematik terpadu serta pendekatan Quran Based Project yang akhirnya menjadi *brand* sekolah itu sendiri yaitu SD AS-Salam Quran Based Project.

Dengan pembelajaran yang hanya dilaksanakan lima hari dalam seminggu, sekolah ini juga mempunyai beberapa pogram unggulan yaitu *Quran Based Project, Life Attitude, Quality Time/Parenting education, Parents in Action, Folk Games, Multiple Intellegences Research (MIR), dan Edu Wisata*. Sekolah ini juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Klub menulis, Bengkel Baca Tulis, Tari, Vocal Group, Handycraft, Pildacil dan Tahfidz Juz'amma

Menjadikan Munif Chatib sebagai jasa konsultan, sekolah ini didirikan untuk menjawab tantangan masa depan dimana sekolah akan dituntut untuk selalu menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai perkembangan zaman, akan tetapi tetap dengan mempertahankan karakter sebagai nilai lebih.

Selain itu untuk menjamin kualitas sumber daya manusia di SD As-Salam bisa diandalkan, maka tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah ini

adalah yang telah lulus seleksi yang diadakan oleh lembaga konsultan manajemen pendidikan Next Edu Indonesia dengan serangkaian pelatihan.

Berkaitan dengan penelitian, hal ini akan dilakukan pada siswa kelas 3 pada semester genap (2) tahun ajaran 2018/2019. Dengan mengamati pembelajaran Alquran mulai dari perencanaan, proses, hingga evaluasi pembelajaran tersebut, begitu juga mengamati dampak dari model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran tersebut terhadap karakter religius siswa di SD As-Salam Bangkalan

D. Data Dan Sumber Data Penelitian

Data adalah berupa keterangan akan suatu hal, yang bisa berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain⁹¹. Dalam penelitian ini data dan sumber data penggunaan model Project Based Learning diperoleh dalam pembelajaran Alquran pada siswa kelas 1, 2, dan 3 di SD As-Salam Bangkalan

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer. Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama dilapangan⁹². Data primer dalam penelitian ini berisikan tentang implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius siswa di SD As-Salam Bangkalan. Kemudian dari data tersebut dianalisis tentang unsur pedagogis dalam model pembelajaran, mulai dari desain

⁹¹ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 19

⁹² Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 1998), hal 84

pembelajaran, perencanaan, proses, dan evaluasi model pembelajaran tersebut.

2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dan dikumpulkan peneliti dari sumber data yang telah ada dan biasanya sudah tersusun dalam bentuk dokumen⁹³. Pada data sekunder ini terdiri dari profil dan data guru SD As-Salam serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang dipilih peneliti. Pertama, informan dari kepala sekolah dan guru pengampu pembelajaran Alquran yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dari masing-masing kelas. Kedua, aktifitas atau peristiwa yang peneliti gunakan untuk mengetahui proses pembelajaran secara detail. Ketiga, tempat atau lokasi pembelajaran. Keempat, dokumen atau arsip yang berkenaan dengan pembelajaran Alquran tersebut.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akurat tentang obyek penelitian, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan penelaahan (analisis) dokumen. Sesuai yang dikatakan Creswell bahwa teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi, dan kajian dokumen. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami⁹⁴.

⁹³ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 19

⁹⁴ Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*, (Sage Publications, Inc: California, 1998), hal 5

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan atau subek penelitian⁹⁵. Dalam teknik wawancara ini peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan lisan agar proses wawancara berjalan sesuai yang diharapkan. Teknik wawancara ini dikemas dalam dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diamati, makna latar, kegiatan, dan orang yang berpartisipasi pada kegiatan tersebut⁹⁶. Dalam hal ini peneliti mengobservasi seluruh rangkaian perencanaan, proses, evaluasi, pembelajaran Alquran di SD As-Salam serta mengamati dampak dari pembelajaran tersebut pada pembentukan karakter religius.

Sedangkan pada teknik analisis dokumen mengacu kepada dokumen yang berupa material seperti fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi penunjang untuk bahan kajian dari hasil wawancara dan observasi⁹⁷. Dalam penelitian ini dokumen yang berhubungan langsung adalah beberapa dokumen yang berhubungan dengan lokasi penelitian, perencanaan pembelajaran serta proses pembelajaran Based Project.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian dengan beriteraksi pada latar

⁹⁵ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 50

⁹⁶ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal 161

⁹⁷ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 179

penelitian dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data⁹⁸. Analisis data adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mencari, mendapatkan, serta menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti⁹⁹. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data yang berupa hasil wawancara, pengamatan, dokumen, dan catatan lapangan dari proses pembelajaran Quran Based Project.

Dalam proses analisis data ada tiga kegiatan, yaitu¹⁰⁰:

1. Reduksi data yaitu merangkum, peneliti memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting. Data yang direduksi ini akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.
2. Display data, yakni penyajian data yang bisa berupa bentuk deskripsi (uraian singkat), naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan senisnya. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu menjawab masalah yang ada sejak awal yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya samar sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan

⁹⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan AlManshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014), hal 245

⁹⁹ Bogdan dan Biklen 1998. *Qualitative research in education: An introduction to theory and methods* (3rd ed.). (Needham Heights, MA: Allyn & Bacon, 1998), hal 153

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 249-253

penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*¹⁰¹.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah:

1. *Credibility*

Uji *Credibility* disebut juga uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil dari penelitian tersebut tidak meragukan. Pada kriteria ini ada beberapa teknik antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan pada uji kredibilitas difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Semua data yang telah diperoleh akan dicek kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran dan kemungkinan adanya perubahan. Jika ketika kembali ke lapangan dan setelah dicek data yang telah diperoleh sudah benar (dapat dipertanggung jawabkan) hal itu menandakan data adalah kredibel.

b. Meningkatkan kecermatan penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara dalam menguji data yang telah dikumpulkan, dibuat, disajikan apakah sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan kecermatan peneliti dapat dilakukan dengan menambah bacaan referensi buku atau penelitian terdahulu. Dengan cara demikian maka peneliti akan semakin cermat dan hasil penelitian akan semakin berkualitas.

¹⁰¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 270

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian¹⁰². Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan untuk kemudian dimintakan kesepakatan¹⁰³.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil¹⁰⁴. Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil penelitian bisa diberlakukan atau diterapkan sama di wilayah atau objek yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

3. *Dependability*

Dependability disebut juga kebergantungan. Uji pada dependability merupakan teknik yang dilakukan untuk menghindari kekeliruan dengan cara

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal 330

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 274

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal 276

melakukan audit terhadap proses penelitian. Dalam hal ini audit dilakukan oleh pembimbing mulai dari mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Confirmability dalam suatu penelitian disebut juga objektivitas. Pada tahap ini dilakukan untuk untuk menguji proses dari hasil sebuah penelitian. Apabila suatu penelitian telah dilakukan sesuai proses yang benar maka penelitian tersebut memenuhistandar comfirmability.

Dalam penelitian keabsahan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan, dan triangulasi sumber. Dari tiga teknik ini peneliti berharap memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan tentang (a) gambaran umum latar penelitian, (b) paparan data, dan (c) hasil penelitian yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran Al-Quran kelas III SD As-Salam.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

SD As-Salam merupakan sekolah masa depan yang terletak di Ujung Barat Pulau Madura tepatnya di Kota Bangkalan. Sekolah masa depan adalah sekolah yang menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik secara holistik atau terpadu. Keterpaduan tersebut, mencakup sekolah harus memantik dan mengembangkan kecerdasan spiritual, sebagai dasar dari setiap kecerdasan manusia. Sekolah harus mengembangkan bakat, yang akan melahirkan kemampuan keterampilan dan kualitas pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Sekolah dengan konsep yang terpadu di atas jumlahnya masih sedikit di kota Bangkalan. Sekolah Dasar As Salam dengan konsep kurikulum yang terpadu tersebut didirikan di kota Bangkalan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya akan keberadaan sekolah-sekolah masa depan.

Kondisi geografis kota Bangkalan saat ini sangat strategis dan mudah dijangkau. Artinya, Bangkalan kedepan akan banyak menjadi sorotan masyarakat Indonesia, dan dari mancanegara. Daerah strategis ini harus di

kawal oleh manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas pula. Sekolah Dasar As Salam didirikan untuk menjadi wadah pendidikan yang akan mendidik dan meluluskan peserta-peserta didik, yang siap menghadapi globalisasi abad 21 yang sarat dengan perubahan-perubahan dalam segala bidang. Melalui pendidikan, akan terwujud generasi Indonesia emas, dan siap memberi kontribusi keunggulan pada bangsa dan dunia.

1. Profil Umum SD As-Salam Bangkalan¹⁰⁵

Nama Sekolah	: SD As-Salam Bangkalan
NPSN	: 69967865
Status Sekolah	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan As-Salam
Alamat Sekolah	: Jl: Halim Perdana Kusuma Perum Nilam Bangkalan Indah
Kode Pos	: 69116
Kelurahan	: Mlajah
Kecamatan	: Bangkalan
Kabupaten	: Bangkalan
Telepon	: 0823-0112-2018
Tahun Berdiri	: 15 Januari 2006
Status Tanah dan Bangunan	: Hak guna
Nama Kepala Sekolah	: Eva Al-Batul, S.Ag

¹⁰⁵ Doumentasi profil SD As-Salam

2. Visi dan Misi SD As-Salam Bangkalan¹⁰⁶

a. Visi SD As-Salam Bangkalan

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, terampil, dan cerdas berpengetahuan dengan sumber belajar dari Al-Qur'anul Karim

b. Misi SD As-Salam Bangkalan

- 1) Menjadi lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan pembelajaran Qur'an Based Project.
- 2) Terwujudnya nilai-nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan suasana Islami berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist serta paham *Ahlu-sunnah wal-jamaah ala thariqati Nahdlatil Ulama*
- 4) Meyelenggarakan Pendidikan dengan mengembangkan nilai-nilai spiritual, Intelektual, Emosional, untuk mejadi manusia yang terampil, dinamis, kreatif dan inovatif serta berbudi mulia.
- 5) Memanfaatkan perkembangan sains, teknologi informatika dan komunikasi untuk proses pembelajaran.

3. Struktur Kurikulum SD As-Salam Bangkalan¹⁰⁷

a. KURIKULUM SEKOLAH:

- 1) Kurikulum Nasional 2013, dengan model Tematik Terpadu

¹⁰⁶ Dokumentasi Visi Misi SD As-Salam

¹⁰⁷ Dokumentasi struktur kurikulum

2) Materi akademik dikemas dalam bentuk tematik terapan yang berhubungan langsung dengan penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari.

3) Struktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum SD

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD Tahun I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk tahun IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD adalah 35 menit.

4. Struktur Organisasi SD As-Salam Bangkalan¹⁰⁸

Struktur organisasi di SD As-Salam disusun secara sistematis. Dalam struktur organisasi sekolah, Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi sekolah. Untuk menunjang tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala bagian, yaitu wakil kepala bagian tata usaha, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, serta wakil kepala bagian sarana prasarana. SD As-Salam juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Sekolah memiliki hubungan koordinasi dengan seluruh personil sekolah berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.

¹⁰⁸ Dokumentasi struktur kurikulum

5. Kegiatan Ekstrakurikuler¹⁰⁹

Kegiatan ekstrakurikuler di Sd As-Salam terdiri dari bengkel baca tulis, Handy Craft, da'i Cilik, Baca Tulis Arab, kelas Mengaji, Pramuka dan Robotika.

6. Program Unggulan SD As-Salam¹¹⁰

a. Qur'an-Based Project

Siswa akan membuat karya atau riset sederhana yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang berkaitan dengan akhlaq dan langsung diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahfidh Juz 'Amma

Siswa menghafalkan surat-surat dalam Juz 'Amma sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

c. Life Attitude

Melatih siswa untuk melakukan akhlaqul karimah dalam melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Quality Time/Parenting

Wadah pembelajaran orang tua tentang pola asuh anak yang baik dan benar.

e. Parents In Action

Memberikan kesempatan kepada orangtua untuk berbagi pengalaman tentang profesi yang sedang ditekuni sebagai pembelajaran untuk siswa.

f. Permainan Tradisional (Folk Game)

¹⁰⁹ Dokumentasi ekstrakurikuler

¹¹⁰ Dokumentasi Program unggulan

Menghidupkan kembali permainan-permainan tradisional yang hampir punah, yang mengandung nilai-nilai karakter dan kecerdasan yang akan ditanamkan kepada siswa

g. **Multiple Intelligences Research (MIR)**

Alat riset yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan dari 8 kecerdasan anak, serta memantik kecerdasan yang lain.

h. **Edu Wisata**

Mengembangkan 8 kecerdasan anak di alam terbuka (Wahana Outbound)

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana yang dipaparkan pada BAB I serta untuk menyajikan data penelitian, maka pada paparan data ini dikelompokkan menjadi (a) perencanaan model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran siswa kelas III di SD As-Salam, (b) pelaksanaan model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran siswa kelas III di SD As-Salam, serta (c) evaluasi dan dampak model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran terhadap nilai karakter religius siswa kelas III di SD As-Salam.

1. Perencanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka sangat diperlukan perencanaan yang baik pula. Karena perencanaan pembelajaran

merupakan dasar yang akan menjadikan pembelajaran terarah dan mencapai tujuannya. Jadi, perencanaan merupakan syarat mutlak dalam suatu pengelolaan begitu juga dalam pembelajaran. Tanpa perencanaan yang baik, suatu kegiatan akan mendapatkan kesulitan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut.

Demikian pula dalam perencanaan pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di SD As-Salam paling dasar adalah menentukan ayat yang akan disampaikan. Tema dari ayat yang telah dipilih adalah tentang akhlaq atau ibadah yang paling dekat dengan kehidupan anak serta sesuai perkembangan mereka. Agar kandungan ayat yang dipelajari mudah terserap. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eva Al-Batul sebagai berikut:

“Hal yang paling awal kami lakukan adalah menentukan ayat yang akan dipelajari di setiap tingkatan kelas. Hal ini dilakukan ditahun pertama kami mengembangkan model pembelajaran Al-Quran. Ayat yang dipilih bertemakan akhlaq atau ibadah yang dekat dengan kehidupan anak”.¹¹¹

Senada dengan hal tersebut ibu Siti Chusnul Ilma Arifin, S.A, S.Sy, M.H menyampaikan bahwa:

“Mencari tema ayat-ayat yang mengandung ajaran akhlaq atau ibadah dan tentunya yang paling dekat dengan kehidupan siswa. Mulai dari perilaku sehari-hari seperti tata-cara bertamu, cara mengucapkan salam, adab berdoa dan sebagainya”.¹¹²

Setelah memilah-milah ayat yang akan disampaikan, kemudian dipetakan dalam pemetaan kompetensi dasar¹¹³. Kemudian guru menyusun perencanaan pembelajaran tiap-tiap ayat. Perencanaan tersebut tertuang

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Eva Al-Batul hari Selasa 19 – 02 - 2019

¹¹² Wawancara dengan Wakil Kepala bagian kurikulum Ibu Siti Chusnul Ilma Arifin hari Selasa 19 – 02 2019

¹¹³ Dokumentasi SK-KD Al-Quran

dalam bentuk silabus dan RPP. Kaitannya dengan RPP, guru pengampu pembelajaran Al-Quran menyusun tiap kali akan menyampaikan satu ayat tertentu, setiap satu ayat terdiri dari 9 pertemuan.¹¹⁴

Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya pada RPP tersebut direncanakan tujuan, materi, media, strategi, project dan evaluasi.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Hozaimah S. Pd.I bahwa:

“Saya menyusun RPP setiap kali akan menyampaikan satu ayat tertentu. RPP tersebut ditulis dalam 8 tatap muka. Satu kali tatap muka selama 2 x 35 menit. Di situ ditulis mulai dari tujuan, metode, strategi, media, materi, jenis project dan evaluasi¹¹⁵.”

Dalam kurikulum SD As-Salam beban belajar pada pembelajaran Al-Quran adalah 4 jtm. Yang disampaikan dua kali dalam satu minggu. Adapun perencanaan pelaksanaan projectnya tertulis pada RPP pertemuan ke-8 atau pertemuan terakhir dari tiap-tiap ayat. Sebagaimana yang disampaikan ibu Hozaimah, S.Pd. I bahwa:

“Khusus project yang kami berikan biasanya kami tulis di RPP pada pertemuan terakhir dari ayat tersebut. Project yang kami laksanakan dalam pembelajaran Al-Quran tidak kami berikan di setiap kali tatap muka. Satu ayat satu project, begitu pedoman yang kami laksanakan¹¹⁶.”

Project yang dilaksanakan Di SD As-Salam menggunakan beberapa strategi. Diantaranya memakai strategi *enviroment learning* atau strategi penugasan baik tugas secara mandiri atau kelompok yang dilaksanakan di sekolah atau di rumah bersama orangtua. Hal ini

¹¹⁴ Dokumentasi RPP Al-Quran

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Al-Quran Ibu Hozaimah hari senin 18 – 02 - 2019

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Al-Quran ibu Hozaimah hari senin 18 – 02 - 2019

sebagaimana diungkapkan ibu Siti Chusnul Ilma Arifin, S.A, S.Sy, M.H berikut ini:

“teknik yang dilakukan khusus untuk projectnya bisa bermacam. Tentunya yang cocok dengan kondisi siswa serta tema ayat yang telah dipilih. Ada *environment learning* dan penugasan membuat produk baik itu di sekolah atau di rumah yang dilakukan bersama orang tua.¹¹⁷”

Seperti pada ayat Al-An’am ayat 54 tentang mengucapkan salam. Project yang siswa lakukan secara kelompok ini adalah meriset tanggapan masyarakat tentang pengucapan salam dengan mengunjungi beberapa rumah yang dekat dengan sekolah. Hasil wawancara yang dipandu guru ini kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Untuk merencanakan jenis project berdasarkan yang diungkapkan ibu Hozaimah, S. Pd. I sebagai berikut :

“Karena ini adalah pembelajaran Al-Quran, maka kamimemilihkan project yang dilaksanakan oleh siswa tidak selalu berbentuk produk otentik seperti pembelajaran sains. Akan tetapi juga berupa kegiatan atau aktifitas seperti melakukan wawancara, aksi sosial sesuai kandungan ayat yang dipelajari.¹¹⁸”

Jenis project yang dilaksanakan pada pembelajaran Al-Quran di SD As-Salam berbentuk aktifitas atau kegiatan, seperti melakukan riset dan sebagainya. Namun demikian ada juga yang berbentuk produk (karya) seperti membuat kolase dan kaligrafi¹¹⁹.

¹¹⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala bagian kurikulum ibu Siti Chusnul Ilma Arifin hari Selasa 19 – 02 - 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru Al-Quran ibu Hozaimah hari Senin 18 – 02 - 2019

¹¹⁹ Dokumentasi hasil proyek siswa

2. Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

Pembelajaran ini diampu oleh seorang guru saja. Seperti yang diungkapkan ibu Siti Chusnul Ilma Arifin, S.A, S.Sy, M.H bahwa:

“karena masih berjalan tiga tahun,yang mengampu pembelajaran Al-Quran hanya seorang saja.yaitu ibu Hozaimah, S.Pd.I. Meskipun hanya bergelar S1 namun beliau sudah dikirim untuk mengikuti pelatihan yang bernama Qur’an Based Project yang diadakan oleh *Next Edu Indonesia*”¹²⁰

Terkait pembelajaran ini pelaksanaannya dilakukan 2 kali seminggu atau 4 jam pertemuan dalam seminggu sebagaimana yang diungkapkan ibu Hozaimah,S.PdI bahwa

“pelajaran ini kami masukkan ke dalam pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan beban sks 4jp tiap minggunya”

Beliau juga menambahkan

“dalam proyek yang dilaksanakan siswa tidak sama dengan pelajaran sains yang harus berwujud benda, karena ini adalah pembelajaran Al-quran jadi proyeknya bisa berbentuk aktifitas sosial sesuai ayat yang dipelajari. Namun ada juga yang berupa produk misalnya kaligrafi atau membuat kolase”¹²¹.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan model *Project Based Learning* yang diteliti di SD AS-Salam, peneliti mengobservasi selama dua kali tatap muka yaitu pada tanggal 19 Pebruari dan 21 Pebruari 2019. Tema yang dipelajari adalah berkata jujur/larangan bohong

¹²⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala bagian kurikulum ibu Siti Chusnul Ilma Arifin hari Selasa 19 – 02 - 2019

¹²¹ Wawancara dengan Guru Al-Quran Ibu Hozaimah hari Senin 18 – 02 - 2019

pada surat As-shaf ayat 2-3. Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara, kegiatan dalam pembelajaran Al-Quran terbagi dalam kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama (I) berlangsung pada hari selasa tanggal 19 Pebruari 2019. Kegiatan pembelajaran Al-Quran ini dimulai jam 07.30 WIB. Berikut hasil observasi pada pertemuan pertama:¹²²

Pada jam 07.30 siswa kelas tiga telah berada dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran Al-Quran yang dibimbing oleh ibu Hozaimah, S.Pd.I. Pertama-tama guru melakukan menyiapkan siswa, kemudian guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipandu oleh salah satu siswa. Selanjutnya guru menyampaikan Salam yel khusus kelas tiga: "selamat pagi anak kelas tiga amazing yang super hebat!Bagaimana kabarnya di pagi hari ini?". Kemudian guru mengisi dengan *Alpha zona* : yaitu dengan menyanyikan lagu bersama-sama dengan syair sebagai berikut :

*"Sekolah- sekolah di SD As-Salam
Senang riang gembira
Setiap hari ku diajari akhlaq dan baca Qur'an "2X*

Setelah itu guru melakukan *Warmer* dengan meminta siswa untuk membacakan ayat tentang larangan bohong dalam Q.S As-Shaf : 2-3 secara bersama-sama. Tampak sebagian besar siswa sudah mampu menghafal Q.S As-Shaf : 2-3 beserta artinya dengan lancar. Kemudian

¹²² Observasi kegiatan pembelajaran hari selasa 19 – 02 - 2019

guru melakukan apersepsi dengan bercerita kisah Nabi Muhammad SAW yang bergelar Al-Amin karena kejujuran beliau.

Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian melanjutkan kepada kegiatan inti. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan permainan. Yaitu siswa bermain bola bergilir yang diiringi dengan musik sesuai instruksi guru, kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan dari guru apabila musik berhenti. Pertanyaan tersebut berisi tentang materi sebelumnya. Siswa kelas tiga antusias mengikuti permainan tersebut namun cenderung gaduh karena mereka takut musik berhenti saat bola ada di tangan mereka. Tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan. Bagi yang tidak bisa menjawab pertanyaan, maka dialihkan kepada teman sebelahnya. Kemudian aktifitas siswa selanjutnya adalah menulis ke kertas lipat tentang akibat perbuatan berbohong. Siswa diberi kebebasan menulis jumlah akibat yang diterima dari melakukan kebohongan. Selanjutnya hasilnya ditukar kepada teman sebelahnya dan kemudian membacakannya di depan kelas. Setelah itu Guru melakukan refleksi dengan menjelaskan apa saja akibat yang diperoleh dari berbohong. Sambil bercerita kisah pengembala domba yang berbohong dan akhirnya tidak dipercaya lagi. Setelah guru menjelaskan kemudian membacakan QS. As-Shaf: 2 -3 dan mereview tentang larangan berbohong yang terdapat dalam ayat tersebut. Pada kegiatan ini menghabiskan waktu sekitar 55 menit.

Kemudian guru menutup pelajaran. Sebelum menutup pelajaran guru melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab. Setelah melakukan

tanya jawab, guru menjelaskan kegiatan pertemuan selanjutnya yaitu tentang project yang akan dilakukan. Kemudian pelajaran diakhiri membaca do'a bersama-sama. Pembelajaran ini berakhir pada jam 08.40 WIB.

Pertemuan kedua (II) berlangsung pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019. Pembelajaran ini dimulai dari jam 09.40 setelah siswa istirahat selama 30 menit.¹²³

Setelah bel berbunyi pada jam 09.40 WIB menandakan jam istirahat telah selesai. Semua siswa memasuki kelas untuk mengikuti pembelajaran Al-Quran. Pertama-tama guru melakukan persiapan, kemudian mengucapkan salam dan membaca do'a dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam pembuka untuk memotivasi yaitu : “selamat siang anak kelas tiga amazing yang super hebat! Bagaimana kabarnya di siang hari ini?”. Setelah itu mengisi Alpha zona dengan tepuk PPK :

Religius . . .

Nasionalis . . .

Mandiri . . .

Gotong royong . . .

Integritas . . .

Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang pernahkah berbohong terhadap orang lain? dan apa akibat jika berbohong?. Anak

¹²³Observasi kegiatan pembelajaran hari Kamis /21 – 02 - 2019

yang bernama Nashwa mengacungkan tangan dan menceritakan pengalamannya tentang berbohong. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

Setelah kegiatan awal dilakukan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti pada pembelajaran berbasis proyek ini terbagi ke dalam enam langkah. Langkah pertama yakni memberikan pertanyaan mendasar yang telah dilaksanakan pada kegiatan awal diatas. Kemudian langkah kedua guru menyampaikan rencana proyek. Pada kesempatan ini guru menjelaskan proyek yang akan dikerjakan. Dengan rinci guru menjelaskan tentang langkah-langkah proyek serta teknik pelaporan proyek. Proyek yang dilaksanakan siswa adalah melakukan wawancara kepada salah satu temannya tentang pengalaman berbohong. Kemudian siswa dibentuk kelompok. Sebelum siswa melakukan proyek, mereka telah diberikan pedoman wawancara yang hanya terdiri dari beberapa pertanyaan saja, mengingat usia mereka masih kelas 3 SD

Langkah ketiga menyusun jadwal/alokasi waktu pelaksanaan. Untuk membatasi waktu agar tidak mengganggu pembelajaran yang lain Setelah guru menjelaskan. Setiap kelompok diberi kesempatan mempersiapkan diri untuk melakukan projectnya. Kemudian guru memberikan komando bahwa proyek sudah boleh dimulai. Masing-masing kelompok mengerjakan projectnya selama 25 menit.

Pada saat pelaksanaan proyek guru melakukan monitoring atau pengawasan sebagai langkah keempat. Pengawasan ini dilakukan untuk

memantau sejauh mana perkembangan siswa dalam mengerjakan proyek, serta memberi bantuan bagi kelompok yang mengalami masalah. Setelah selesai semuanya berkumpul, langkah kelima yaitu membahas hasil projectnya (presentasi perwakilan kelompok). Setelah itu guru melakukan refleksi dari proyek yang telah dilaksanakan hal ini menjadi langkah terakhir dari rangkaian proyek yang dikerjakan.

Setelah pelaksanaan proyek selesai, lalu guru menutup kegiatan pembelajaran Al-Quran. Namun sebelum ditutup guru memerikan tes tulis untuk mengukur kemampuan pemahaman mereka dengan mengerjakan sejumlah 15 butir soal. Setelah siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka kemudian pelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama.

Khususnya dalam menyelesaikan proyek ini, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, siswa dibimbing oleh guru sebagaimana yang disampaikan ibu Hozaimah S. Pd. I sebagai berikut:

“setiap project yang dilaksanakan, siswa akan dibimbing mulai dari mempersiapkan project, melaksanakannya dan terakhir melaporkannya. Karena siswa pada tingkat dasar ini masih perlu panduan mereka belum bisa menyelesaikan ini sendiri. Misalnya membuat daftar pertanyaan wawancara, cara bertanya dan sebagainya.”¹²⁴

3. Evaluasi dan dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan

¹²⁴ Wawancara Guru Al-Quran ibu Hozaimah hari senin 18- 02 - 2019

a. Evaluasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran di SD As-Salam Bangkalan

Salah tujuan melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran serta mengukur kemampuan siswa. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran di SD As-Salam dilakukan setiap kali menyelesaikan satu ayat. Ada tiga aspek yang dinilai dalam evaluasi ini yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sebagaimana yang dipaparkan ibu Hozaimah, S. Pd. I seperti berikut:

“Setelah kami menuntaskan satu ayat beserta indikatornya, baru kami mengevaluasi pembelajaran Al-Quran. Dalam penilaian ini ada tiga ranah yang dinilai yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Khusus untuk penilaian projectnya kami melakukan penilaian proyek mulai dari persiapan, pelaksanaan dan laporan hasil.”¹²⁵

Untuk mempermudah penilaian pada evaluasi project maka dibuat rubrik penilaian. Yang isinya terdiri dari pemberian skor pada perencanaan/persiapan, pelaksanaan proyek, dan laporan hasil proyek.¹²⁶

Sedangkan penilaian project pada kegiatan yang menghasilkan produk, bu Hozaimah, S. Pd. I memaparkan seperti berikut:

“Tidak setiap project berbentuk kegiatan riset. Ada kalanya membuat produk. misalnya temat ayat tentang kalimat thoyyibah dan proyeknya membuat kaligrafi salah satu kalimat thoyyibah Dan yang dinilai ya hasil dari kaligrafi tersebut.”¹²⁷

b. Dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran pada karakter religius siswa di SD As-Salam Bangkalan.

¹²⁵ Wawancara dengan Guru Al-Quran Ibu Hozaimah hari senin 18 – 02 - 2019

¹²⁶ Dokumentasi rubrik penilaian pembelajaran Al-Quran

¹²⁷ Wawancara dengan Guru Al-Quran Ibu Hozaimah hari senin 18 – 02 - 2019

Setiap model pembelajaran yang digunakan, tentunya mengharapkan dampak yang baik bagi siswa. Baik dari perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Begitu juga terhadap pembentukan nilai karakter religius ini ibu Eva Al-Batul, S.Ag menyampaikan bahwa:

“ tentunya pembelajaran ini sangat berdampak pada pembentukan nilai religius mereka, karena dari awal kami punya tujuan menggunakan model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran. Agar siswa sejak dini memahami dan mengaplikasikan kandungan Al-Quran, sehingga mereka mempunyai karakter religius yang kuat. Karena pada zaman yang serba canggih ini, generasi bangsa sudah terjangkau degradasi moral. Bahkan hal tersebut telah tampak mulai tingkat pendidikan dasar, sehingga tidak salah pendidikan saat ini banyak melahirkan orang pintar tapi tidak bermoral. Maka dengan hadirnya pembelajaran Al-Quran ini sangat berdampak pada nilai karakter religius mereka. Yang selama ini mereka sekedar memahami dari nilai-nilai tersebut, namun sekarang nilai itu telah melekat pada kehidupan sehari-harinya terutama yang tampak di sekolah. Lebih lagi ditambah dengan metode yang diterapkan di As-Salam dalam menanamkan nilai religius yakni dengan menerapkan pembiasaan terhadap siswa melalui keteladanan dari para guru yang senantiasa memberi uswah hasanah. Sehingga siswa dengan sendirinya mempunyai karakter religius yang kuat.”¹²⁸

Setelah mempelajari Al-Quran dengan model tersebut, siswa tidak hanya bisa menghafal dengan lancar ayat-ayat diberikan namun juga diterapkan sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hozaimah bahwa:

“Kandungan tiap-tiap ayat yang dipelajari siswa tidak disimpan dalam pemahaman mereka, tapi mereka juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan ini juga berdasarkan laporan wali siswa yang menyatakan bahwa putra-putri mereka mempraktekkan apa yang dipelajari di sekolah”¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Eva Al-Batul hari Selasa 19 - 02 - 2019

¹²⁹ Wawancara Guru Al-Quran ibu Hozaimah hari Senin 18- 02 - 2019

Pembelajaran Al-Quran dengan project based learning sangat berdampak pada pembentukan nilai karakter religius siswa. Sesuai tujuan awal yang dipilih sebagaimana yang disampaikan ibu Siti Chusnul Ilma Arifin, S.A, S.Sy, M.H seperti berikut:

“dampak sangat terlihat terutama pada nilai karakter religius mereka. Dari langkah pertama kami memilih ayat, ayat yang akan dipelajari siswa adalah ayat yang berkenaan dengan tema akhlaq, dan ibadah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya ayat tentang mendirikan solat, adab berdoa untuk membentuk nilai religius ketaqwaan, ayat tentang mengucapkan salam, adab bertamu untuk membentuk nilai karakter kesopanan, ayat larangan berbohong untuk membentuk nilai karakter religius jujur dan sebagainya. Pilihan itu menyesuaikan dengan tingkatan usia mereka yang masih pendidikan dasar.”¹³⁰

Sedangkan sumber nilai karakter religius yang dibentuk berasal dari dua sumber berdasarkan yang disampaikan ibu Eva Al-Batul S. Ag sebagai berikut:

“Diantara nilai-nilai karakter religius yang SD As-Salam kembangkan memang berasal dari Al-Quran dan Hadits meskipun kami bukan bernaung di bawah lembaga pendidikan Islam tapi itulah perbedaan kami dengan SD lainnya. Sumber keduanya yaitu berasal dari aturan pemerintah yang mencanangkan pendidikan karakter sejak beberapa tahun yang lalu. Ada 18 karakter yang salah satunya karakter religius itu sendiri.”¹³¹

Pembentukan karakter religius juga tampak pada life attitude mereka seperti mencium kedua tangan guru, mengucapkan salam ketika bertemu guru, bahkan menata sepatu mereka ketika sampai di sekolah, bersemangat ketika melakukan solat dluha dan dzuhur berjamaah.¹³²

Sebagaimana diungkapkan oleh Nashwa sebagai berikut:

¹³⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala bagian Kurikulum Ibu Siti Chusnul Ilma Arifin hari Selasa 19 – 02 - 2019

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Eva Al-Batul hari Selasa 19 – 02 - 2019

¹³² Observasi perilaku siswa Selasa 26 – 02 - 2019

“Sekarang saya rajin bersedekah mbak, sejak saya belajar ayat larangan kikir. Pas belajar ayat itu projectny kan ngasi nasi bungkus sama orang yang nggak mampu, setelah itu saya rajin minta tolong sama mama untuk bungkusin nasi buat dikasih sama tetangga dibelakang rumah saya”¹³³

Hal senada disampaikan oleh Muhammad Roqin Nabaha bahwa:

“Kalau ada teman yang bertengkar saya coba meleraikan sebelum melaporkan ke ibu guru, kan dipelajari ayat tentang mendamaikan orang yang berselisih. Baru kalau mereka masih bertengkar saya adukan sam ibu guru.”¹³⁴

Perilaku yang menunjukkan karakter religius siswa tidak serta merta terlihat setelah pembelajaran Al-Quran. Namun diperlukan upaya lain untuk membentuk karakter religius mereka. Sebagaimana yang disampaikan ibu Eva Al-Batul S. Ag bahwa:

“ Tidak ada tim khusus di SD AS-Salam yang berkewajiban membina karakter religius mereka. Tapi setiap guru mempunyai peran yang sama untuk membentuknya. Kita tidak bisa cuma mengandalkan pelajaran agama, Pkn, bahkan pembelajaran Al-Quran, jika guru di lingkungan Sd As-Salam tidak memberi contoh kepada mereka maka niat untuk membentuk karakter religius sulit tercapai.”¹³⁵

Senada hal tersebut ibu Siti Chusnul Ilma Arifin, S.A, S.Sy, M.H memaparkan sebagai berikut:

“Semua guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Jika hanya memasrahkan kewajiban kepada guru Al-Quran, akan sulit mengupayakan pembentukan karakter religius siswa. Di samping itu pembiasaan juga perlu, tuntunan akhlaq yang diajarkan di SD As-Salam tidak hanya satu- dua kali dilaksanakan. Tapi harus menjadi hal yang dibiasakan”¹³⁶

¹³³ Wawancara dengan siswa Nashwa hari Selasa 19 – 02 - 2019

¹³⁴ Wawancara dengan siswa Muhammad Roqin Nabaha hari Selasa 19 – 03 - 2019

¹³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Eva Al-Batul hari Selasa 19 – 02 - 2019

¹³⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala bagian Kurikulum Ibu Siti Chusnul Ilma Arifin hari Selasa 19 – 02 - 2019

Kegiatan rutin yang dengan terbiasa dilakukan akan menjadi mudah untuk dilaksanakan seperti yang disampaikan Hilya Nouren Annikova sebagai berikut:

“Awalnya saya males mbak yang mau solat duha, kan itu waktunya jam istirahat pertama. Pinginnya langsung main aja sama teman. Tapi lama-lama karena sudah terbiasa akhirnya nggak males lagi. Malahan sekarang suka ngajakin ortu ma kakak solat duha kalau pas libur”¹³⁷

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ibu Hozaimah, S.Pd.I sebagai berikut:

Setiap hari Jumat kami membiasakan untuk beramal, hal itu dilaksanakan di setiap kelas. Dengan dikoordinir oleh ketua kelas untuk mengumpulkan amal dari teman sekelasnya. Dana yang terkumpul tersebut akan diwujudkan dalam bentuk santunan anak yatim atau kegiatan bakti sosial. Kegiatan tersebut namanya gerakan jumat beramal¹³⁸.

Di sekolah tersebut juga membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan melalui kegiatan operasi semut, seperti yang dikatakan ibu Siti Chusnul Ilma Arifin, S.A, S.Sy, M.H I sebagai berikut:

“Mereka sudah terbiasa menjaga kebersihan, sejak kami menencanakan operasi semut. Kegiatan itu hanya bertujuan untuk membiasakan mereka. Operasi semut itu artinya anak-anak diwajibkan memungut sampah di kelas setiap pergantian jam belajar. Awalnya sulit karena harus selalu diingatkan tapi alhamdulillah sekarang mereka sudah terbiasa walau tanpa komando dari guru.”¹³⁹

¹³⁷ Wawancara dengan siswa Hilya Nouren hari Selasa 19 – 02 - 2019

¹³⁸ Wawancara dengan Guru Al-Quran Ibu Hozaimah hari Senin 18 – 02 - 2019

¹³⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala bagian Kurikulum Ibu Siti Chusnul Ilma Arifin hari Selasa 19 – 02 - 2019

Selain dengan teladan dan pembiasaan, pembentukan karakter religius juga disampaikan dalam bentuk nasehat dan motivasi. Seperti yang disampaikan ibu Hozaimah S. Pd. I sebagai berikut:

“ Kami tidak pernah lelah menasehati memberimotivasi siswa untuk membentuk karakter religius mereka. Saat pelajaran berlangsung selalu kami selipkan dengan nasehat, saat upacara, atau di acara keagamaan dengan mengundang tokoh agama.¹⁴⁰”

Jadi pembelajaran Al-Quran dengan model project based learning sangat berdampak pada pembentukan karakter religius siswa Sd As-Salam. Namun pembentukan itu didukung oleh beberapa upaya melalui keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasehat dan motivasi.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

Berdasarkan paparan data diatas, ditemukan bahwasanya perencanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan model project based learning adalah merencanakan dengan sebaik-baiknya yang dijabarkan yang dijabarkan dalam bentuk silabus dan RPP serta menentukan jenis proyek yang akan dilaksanakan siswa :

- a) Menyusun silabus yang akan dijadikan acuan dasar oleh guru pembelajaran Al-Quran.
- b) Dari silabus kemudian diturunkan dalam bentuk RPP. Dalam RPP ini perencanaan lebih terperinci yang meliputi identitas pembelajaran,

¹⁴⁰ Wawancara Guru Al-Quran Ibu Hozaimah hari senin 18 – 02 - 2019

kompetensi dasar, indikator hasil belajar, pendekatan dan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, project, penilaian.

- c) Menentukan proyek. Proyek yang telah ditentukan menyesuaikan dengan tema ayat yang telah dipilih. Mulai dari jenis proyek, bahan-bahan, metode, dan tata cara ditentukan oleh guru. Serta dalam menjalankan proyek nanti saat proses pembelajaran mulai dari perencanaan /persiapan sampai hasil akhir membutuhkan bimbingan dari guru.

2. Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari RPP. Semua yang tercantum dalam RPP dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah terbagi menjadi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan penutup. Yang terperinci sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini terdiri dari aktifitas guru mempersiapkan siswa dan melakukan apersepsi (membuat pertanyaan seputar materi).

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini Guru menjelaskan proyek yang akan dilaksanakan, membentuk kelompok, menjelaskan aturan kegiatan dan alokasi waktu, mengawasi jalannya proyek, mengevaluasi proyek.

c. Kegiatan penutup

Guru mereview jalannya proyek, memberikan tes tulis untuk mengevaluasi pemahaman siswa serta memberi saran untuk perbaikan proyek yang akan datang.

Tabel 4.1 Rincian pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan Project Based Learning

Kegiatan	Aktifitas Guru	Aktifitas Murid
Kegiatan awal	Guru menyiapkan siswa, Bagaimana kabarnya di pagi hari ini?”. Kemudian guru mengisi dengan <i>Alpha zona</i>	Siswa melakukan persiapan dan menjawab salam guru. Siswa membaca doa yang dipimpin salah satu siswa
	Guru menyampaikan Salam yel khusus kelas tiga: “selamat pagi anak kelas tiga amazing yang super hebat!	Siswa menjawab yel yang disampaikan guru “Pagi...pagi...pagi....kelas tiga Amazing sehat..cerdas...Allahu Akbar
	Guru mengisi dengan <i>Alpha zona</i> dengan melakukan tepuk PPK	Siswa bersama sama melakukan tepuk PPK Religius . . . Nasionalis . . . Mandiri . . . Gotong royong . . . Integritas . .
	Guru melakukan apersepsi dengan memberikan	Siswa menjawab dengan alasan masing-masing

	pertanyaan tentang pernahkah berbohong terhadap orang lain? dan apa akibat jika berbohong	tentang pengalaman berbohong
Kegiatan Inti	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Membentuk kelompok dan menyampaikan rencana proyek yang akan dikerjakan	Siswa berkumpul sesuai kelompok yang sudah terbagi
	Menyusun jadwal/alokasi waktu pelaksanaan	Siswa mencatat langkah-langkah jalannya proyek menentukan siapa yang akan diwawancara
	guru melakukan monitoring atau pengawasan	Siswa melaksanakan proyek di bawah pengawasan guru
	Membahas hasil projectnya (presentasi perwakilan kelompok	Setiap perwakilan kelompok mnyampaikan hasil dari yang wawancara
	Mengevaluasi jalannya proyek	Menyampaikan kekurangan dan kelebihan jalannya proyek
	Kegiatan penutup	Guru memberikan tes tulis

3. Evaluasi dan Dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran terhadap nilai karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

a. Evaluasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

Evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan model project based learning di SD As-Salam dilakukan sebagai berikut:

1) Ranah penilaian

Ranah penilaian pada pembelajaran Al-Quran dengan model project based learning ada 3, antara lain:

- a) Penilaian kognitif, yaitu penilaian pada aspek pengetahuan siswa yang lebih menekankan kepada pemahaman.
- b) Penilaian psikomotorik, yaitu penilaian pada unjuk kerja (ketrampilan/skill) saat pembelajaran berlangsung.
- c) Penilaian afektif, yaitu penilaian sikap siswa saat pembelajaran yang bisa diukur dalam minat, motivasi, kedisiplinan dan sebagainya.

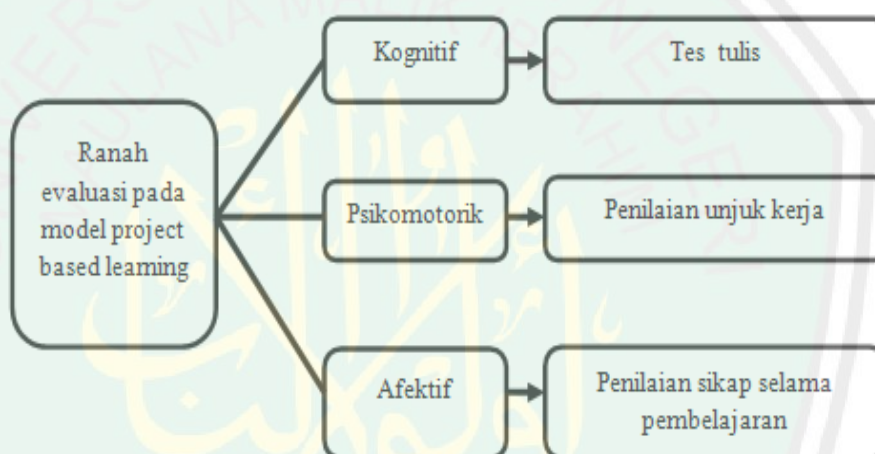
2) Teknik penilaian

- a) Penilaian kognitif teknik penilaian menggunakan tes baik tes tulis maupun tes lisan.
- b) Penilaian psikomotorik berupa penilaian unjuk kerja pada proyek. Hal yang dinilai mulai dari rencana, proses, hingga

pelaporan hasil. Teknik penilaian ini dijabarkan dalam bentuk rubrik penilaian dan instrumen penilaian.

- c) Penilaian afektif berupa penilaian sikap sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memudahkan gambaran tentang penilaian model project based learning yang dilaksanakan di SD As-Salam disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1

Evaluasi model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran
b. Dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran

Alquran terhadap karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

Dampak pembelajaran Al-Quran dengan model project based learning terhadap karakter religius siswa adalah ditemukannya beberapa nilai karakter religius yang terbentuk. Nilai-nilai tersebut terbentuk sesuai dengan kandungan ayat yang dipelajari. Adapun ayat yang dipelajari dan dampak pada nilai karakter tersebut tersebut antara lain:

- 1) QS. An-Nur: 27 membentuk nilai sopan santun
- 2) QS. Al-Mudatsir : 4 membentuk nilai cinta kebersihan
- 3) QS. Al-Baqarah : 43 membentuk nilai religius ketaqwaan
- 4) QS. Ibrahim : 34 membentuk nilai religius syukur
- 5) QS. Al-A'raf : 29 membentuk nilai religius ikhlas
- 6) QS. Ibrahim : 24 membentuk nilai religius sopan santun
- 7) QS. As-Shaf : 2 membentuk nilai religius jujur
- 8) QS. Al-A'raf : 43 membentuk nilai religius persaudaraan
- 9) QS. Ali-Imran : 180 membentuk nilai religius tolong menolong

Untuk memudahkan peneliti menggambarkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Dampak Pembelajaran Al-Quran dengan Project Based Learning

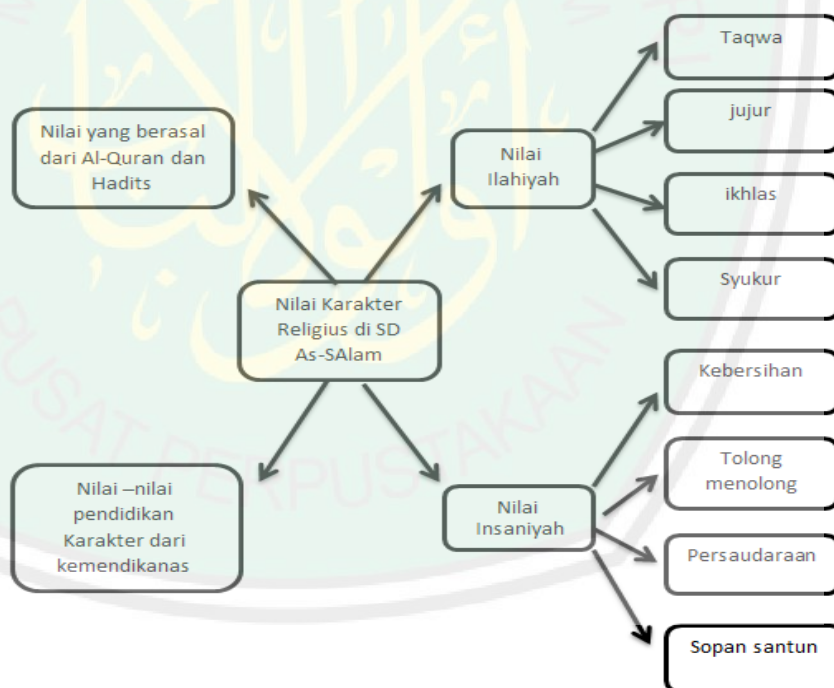
No	Ayat	Standar Kompetensi	Nilai karakter religius yang terbentuk
1	QS. An-Nur:27	Siswa mampu memahami tentang adab bertamu sesuai dengan QS. An-Nur:27	Sopan santun
2	QS. Al-Mudatsir : 4	Siswa mampu memahami tentang kebersihan pakaian sesuai dengan QS. Al-Mudatsir : 4	Kebersihan
3	QS. Al-Baqarah : 43	Siswa mampu Memahami tentang Mendirikan Shalat sesuai dengan QS. Ai-Baqarah : 43	Taqwa

4	QS. Ibrahim : 34	Siswa mampu memahami tentang nikmat Allah tidak terbatas sesuai dengan QS. Ibrahim : 34	syukur
5	QS. Al-A'raf : 29	Siswa mampu memahami tentang ikhlas sesuai dengan QS. Al-A'raf : 29	ikhlas
6	QS. Ibrahim : 24	Siswa mampu memahami tentang kalimat thayyibah sesuai dengan QS. Ibrahim : 24	Sopan santun
7	QS. As-Shaf : 2	Siswa mampu memahami Larangan Bohong (perkataan sesuai perbuatan) sesuai dengan QS. As-haf : 2	jujur
8	QS. Al- A'raf : 43	siswa mampu memahami tentang bahaya benci dan dendam sesuai dengan QS. Al- A'raf : 43	persaudaraan
9	QS. Al-Imran : 180	Siswa mampu memahami tentang kerugian sifat kikir sesuai dengan QS. Al-Imran : 180	Tolong menolong

Jadi nilai 8 nilai karakter religius yang terbentuk sebagai dampak dari pembelajaran Al-Quran dengan model project based learning di SD As-Salam antara lain: ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, rasa syukur, tolong menolong, kesopanan, persaudaraan, dan cinta kebersihan. Dari kedelapan nilai karakter religius yang

terbentuk, peneliti menggolongkan kepada dua kategori. Yaitu kategori nilai *Ilahiyah* dan kategori nilai *Insaniyah*. Ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan rasa syukur merupakan golongan nilai *Ilahiyah*, sedangkan tolong menolong, kesopanan, persaudaraan, dan cinta kebersihan merupakan nilai *Insaniyah*.

Adapun sumber kedelapan nilai karakter religius tersebut berasal dari sumber ajaran Islam yakni Al-Quran dan Hadits, serta bersumber dari nilai pendidikan karakter dari kemendiknas. Secara mudahnya nilai karakter religius yang terbentuk di SD AS-Salam dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Nilai karakter religius SD As-Salam beserta sumber nilai

Untuk semakin menguatkan pembentukan nilai karakter religius sebagai dampak pembelajaran Al-Quran di SD As-Salam maka dilakukan beberapa upaya, antara lain:

1) Pemberian nasehat serta motivasi

Pemberian nasehat sering diberikan pada saat upacara bendera, peringatan keagamaan, atau diselipkan saat pembelajaran berlangsung. Keteladanan,

Semua guru yang ada di lingkungan SD As-Salam harus memberikan teladan yang baik kepada siswa agar siswa dapat mencotoh perilaku dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

2) Pembiasaan.

Upaya agar siswa dapat memiliki nilai karakter religius yang kuat harus ditanamkan dengan cara membiasakan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Seperti membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika masuk dan pulang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran kegiatan rutin solat duha dan dzuhur berjamaah, melakukan bakti sosial, tertib dalam menjaga kebersihan dan sebagainya.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data dan hasil penelitian. Maka pada bab ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang ada untuk merekonstruksikan konsep empiris yang sudah peneliti tulis di kajian teori. Bagian yang akan peneliti bahas pada bab V ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi: (a) Perencanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan, (b) Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan, dan (c) Evaluasi dan Dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

A. Perencanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam setiap pembelajaran. Perencanaan ini disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Penyusunan perencanaan yang baik akan menjadikan proses pembelajaran itu berlangsung dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, sebelum pembelajaran berlangsung sangat diperlukan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran besar manfaatnya dalam proses pembelajaran, baik itu bagi guru maupun murid. Bagi guru perencanaan pembelajaran merupakan pedoman kerja dan menjadi tumpuan arah saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam perencanaan berisikan susunan proses pembelajaran mulai dari materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian serta alokasi waktu yang ditetapkan.

Hal yang paling penting bagi guru dalam perencanaan pembelajaran adalah penyusunan silabus yang kemudian akan dijabarkan dalam RPP. Karena tidak lain tugas utama seorang guru kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat silabus dan RPP yang nantinya digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

Demikian halnya dalam pembelajaran Al-Quran dengan project based learning di SD As-Salam, Guru telah melakukan perencanaan pada sebelumnya. Perencanaan tersebut dimulai dari penulisan silabus, RPP, dan menentukan proyek.

Pertama menyusun silabus pembelajaran. Penulisan silabus tersebut berdasarkan pada pemetaan SK/KD yang telah disusun di awal semester. Dalam pemetaan SK/KD yang telah dibuat pada kelas tiga selama dua semester ini terdapat sembilan tema ayat yang akan dipelajari siswa.

Silabus merupakan pedoman penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus ini disusun tiap per semester. Silabus yang disusun ini bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan perencanaan pembelajara, pengelolaan

kegiatan pembelajaran. Khusus dalam pembelajaran Al-Quran materi sesuai dengan tema ayat yang telah ditentukan.

Berdasarkan komponen yang terdapat dalam silabus, maka penyusunan silabus dalam pembelajaran Al-Quran dengan model *project based learning* ini juga terdiri dari identitas mata pelajaran, identitas sekolah, tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, project dan alokasi waktu. Di dalam komponen silabus model *project based learning* yang telah disusun guru Al-Quran tidaklah jauh beda dengan silabus yang lain. Yang membedakan di sini hanyalah pencantuman proyek yang akan dilaksanakan.

Kedua adalah menyusun RPP. Silabus yang telah disusun tadi tidaklah cukup dijadikan pedoman pembelajaran. Karena silabus masih bersifat umum yang masih perlu dijabarkan ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang lebih khusus. RPP merupakan rencana dari kegiatan pembelajaran tiap tatap muka untuk satu atau beberapa pertemuan. RPP harus disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, efisien, serta dapat memotivasi peserta didik.

Di dalam penyusunan RPP pembelajaran Al-Quran dengan model *project based learning* terdapat komponen yang lebih rinci dari silabus yakni pencantuman strategi, metode, media, kegiatan, serta penilaian pembelajaran. Jadi dengan lebih terperinci penyusunan RPP akan membuat pembelajaran menjadi semakin terarah.

RPP yang khusus dibuat dalam pembelajaran Al-Quran dengan model project based learning disusun dalam permateri /per tema ayat yang disampaikan dalam beberapa tatap muka. Tiap tema ayat dilaksanakan dalam tujuh sampai delapan kali tatap muka menyesuaikan dengan indikator hasil belajar dari tiap tema ayat.

Ketiga adalah penentuan proyek. Menentukan proyek dari setiap ayat diperlukan agar pembelajaran dengan model project based learning semakin mudah direlaisasikan. Ada tiga jenis proyek yaitu (1) proyek terstruktur adalah proyek yang segala sesuatunya mulai dari merancang desain, bahan, alat, serta membuat jadwal berada dibawah bimbingan guru, (2) proyek tidak terstruktur adalah proyek yang semuanya ditentukan oleh siswa sendiri (3) proyek semi terstruktur yakni proyek yang sebagian ditentukan oleh guru dan sebagian lagi oleh siswa.

Proyek pada pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan pada kelas tiga SD As-Salam adalah proyek terstruktur yang ditentukan dengan cara menyesuaikan ayat yang dipelajari. Serta dalam pelaksanaannya nanti, guru akan membimbing langsung proyek tersebut. mulai dari merencanakan, mengatur jadwal, teknik pengerjaan serta cara melaporkan.

B. Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter religius pada siswa di SD As-Salam Bangkalan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, direalisasikan saat proses pembelajaran. Di dalam RPP terdapat bagian

tersendiri yang memaparkan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan tersebut dijelaskan secara rinci tentang aktifitas guru dan murid saat proses pembelajaran. Dijelaskannya kegiatan pembelajaran pada RPP adalah sesuai dengan tujuan pembuatan RPP itu sendiri yakni menjadikan proses pembelajaran terarah sehingga tujuan yang telah ditentukan akan tercapai.

Dalam project based learning terdapat beberapa langkah pembelajaran antara lain: (1) memulai dengan pertanyaan bermutu atau esensial,(2) Mendesain perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal penyelesaian proyek, (4) Memonitor atau mengawasi kemajuan jalannya proyek, (5) penilaian hasil akhir, (6) Evaluasi.

Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.1.
Langkah pembelajaran project based learning

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan di bab IV, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan model project based learning kelas tiga SD AS-Salam tersusun dalam tiga kegiatan, yaitu (1)kegiatan

pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Dengan perincian sebagai berikut, *kegiatan awal* terdiri dari beberapa kegiatan antara lain Guru melakukan memberi salam, membimbing pembacaan doa, melakukan warming up, salam yel-yel, mengisi alpha zona. Kemudian guru membacakan ayat tentang larangan berbohong serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang akibat dan kerugian melakukan kebohongan.

Pada *kegiatan inti* Guru menjelaskan tentang pelaksanaan proyek, Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, Menjelaskan langkah-langkah proyek dan aturan kegiatan /alokasi pengerjaan proyek, menjelaskan tata cara pelaporan hasil proyek. Kemudian Guru mengawasi pelaksanaan proyek, mengamati laporan proyek dan melakukan evaluasi. Dan pada *Kegiatan penutup* guru merefleksi pelaksanaan proyek serta memberi saran untuk kemajuan proyek mendatang.

Berdasarkan langkah pembelajaran project based learning langkah tersebut tersusun dalam :

Langkah pertama yaitu penentuan pertanyaan mendasar. Kegiatan ini merupakan bagian awal pembelajaran. Setelah Guru melaksanakan apersepsi kemudian memberikan pertanyaan yang mengacu pada materi pelajaran. Hal ini bisa diselingi dengan memberikan gambaran dalam bentuk cerita, pengalaman, menunjukkan gambar, atau video pendek.

Langkah kedua adalah mendesain atau merancang perencanaan proyek. Pada tahap ini guru menjelaskan pelaksanaan proyek yang akan

dilaksanakan siswa, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menjelaskan langkah-langkah proyek, aturan kegiatan, menjelaskan cara pelaporan hasil proyek. Dalam perancangan proyek ini semua dilakukan dibawah bimbingan guru. Karena proyek yang dilaksanakan pada pembelajaran Al-Quran di SD As-Salam merupakan proyek terstruktur.

Langkah ketiga adalah menyusun jadwal pelaksanaan proyek. Guru menjelaskan berapa lama proyek akan berlangsung. Di sinilah kemampuan berpikir siswa juga dilatih untuk kritis dan pandai memperkirakan hal-hal apa yang perlu mereka lakukan untuk persiapan, pembuatan, hingga proyek mereka dapat terselesaikan tanpa harus molor dari batas waktu yang ditetapkan oleh guru. Selain hal tersebut ditentukannya alokasi waktu pengerjaan proyek ini , agar pada pelaksanaannya menjadi efisien serta tidak mengganggu pembelajaran yang lain.

Langkah keempat adalah monitoring proyek. Guru diharuskan mengawasi kemajuan proyek yang siswa laksanakan. Pengawasan ini bermanfaat untuk mengetahui apakah proyek sudah berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun, meminimalisir hambatan yang mungkin dihadapi siswa, serta dapat memberikan arahan jika siswa menemui hambatan atau kendala dalam menyelesaikan proyek tersebut. Kemajuan proyek perlu terus dipantau oleh guru agar dapat memberikan bantuan tambahan jika memang diperlukan. Selain hal tersebut siswa juga harus belajar bekerja sesuai rencana jadwal yang mereka buat, apakah semuanya sudah berjalan dengan

baik. Monitoring atau pengawasan pelaksanaan proyek ini dilakukan Guru sebagai bahan evaluasi pelaksanaan proyek tersebut.

Langkah kelima adalah menguji hasil. Dalam hal ini Guru mengevaluasi proyek siswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek guru harus menguji (mengevaluasi) proses dan hasil belajar selama siswa melaksanakan proyek dan di akhir proyek. Tidak hanya akhir proyek saja yang dilakukan penilaian namun keduanya sangat penting, agar nantinya guru dapat memberikan umpan balik, penguatan, bantuan, fasilitasi, dan sejenisnya.

Kemudian guru juga tetap harus mengevaluasi bagaimana perolehan hasil belajar siswa, baik dari aspek sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Oleh karena itu guru menggunakan test tulis untuk penilaian kognitif, melakukan penilaian sikap untuk afektifnya, penilaian proyek untuk psikomotoriknya.

Langkah keenam adalah evaluasi pengalaman. Guru dapat membantu siswa untuk melakukan refleksi diri dalam tujuan membuat siswa terbiasa untuk selalu mengevaluasi pembelajaran proyek mereka. Di akhir pembelajaran, selain guru melakukan penilaian (pengujian proses dan hasil belajar) baik dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, guru juga memfasilitasi siswa untuk berpikir dan mengingat kembali hal-hal terbaik apa yang telah dapat mereka buat selama mengerjakan suatu proyek, lalu hal-hal apa yang masih perlu diperbaiki, sehingga proyek mendatang yang akan dilaksanakan oleh mereka akan dapat berjalan dengan lebih lancar dan berhasil.

Khusus dalam proses pelaksanaan proyek ini yang terdapat beberapa aktifitas, akan berdampak positif bagi siswa yaitu terbentuknya nilai karakter tertentu. Pengalaman dalam proyek yang dilakukan siswa memberikan pemahaman yang membekas khususnya tentang akhlaq dan ibadah yang terkandung dalam suatu ayat.

Dari pemahaman yang melekat pada siswa akan mengarahkan siswa berperilaku sesuai dengan kandungan Al-Quran. Misalnya proyek padasurat QS.An-Nur ayat 27 tentang adab bertamu, siswa melakukan proyek sederhana yaitu bersilatullah ke rumah teman dengan dampingan guru. Maka hal tersebut menanamkan siswa bagaimana adab atau akhlaq orang Islam bertamu.

Sehingga hasil dari pembelajaran Al-Quran dengan model *project based learning* sesuai visi SD As-Salam untuk membangun sekolah yang ramah anak, dan juga tetap berbasiskan kepada Al- Quran serta yang akan mengasah jiwa peserta didik untuk mencintai Allah SWT, Rasulnya dan agamanya. Karena Al Qur'an adalah pondasi dan petunjuk yang mempunyai kebenaran mutlak dalam perubahan zaman dari masa kemasa. Aplikasi konten Al-Qur'an inilah yang akan menyelamatkan anak-anak kita dan generasi kita dari pengaruh negatif abad ini.

C. Evaluasi dan Dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran terhadap nilai karakter religius pada siswa kelas III di SD As-Salam Bangkalan

1. Evaluasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran di SD As-Salam Bangkalan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam setiap pembelajaran. Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan evaluasi pada model pembelajaran project based learning ini harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam penilaian proyek ada tiga komponen yang harus dinilai yaitu mulai perencanaan, proses pengerjaan, dan hasil akhir. Agar mencapai tiga ranah tersebut teknik penilaian yang dipakai haruslah penilaian autentik yaitu penilaian yang secara signifikan benar-benar mengukur pada kemampuan pemahaman, ketrampilan dan sikap siswa. Dan pada pada evaluasi pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di kelas tiga SD As-Salam terdiri dari penilaian proyek, penilaian sikap dan tes tulis.

Pada penilaian proyek tersebut dibuatkan rubrik penilaian yang sesuai mengukur proyek tersebut. Dalam rubrik penilaian tersebut dinilai mulai dari tahap persiapan, pengerjaan proyek, laporan proyek. Pada tahap *persiapan* siswa akan dinilai pada kegiatan mempersiapkan proyek alam misalnya mempersiapkan alat dan bahan. Kemudian tahap kedua adalah tahap *pelaksanaan*. Dalam pelaksanaan proyek yang dinilai adalah saat proses pengerjaan. Misalnya ketepatan dan kecermatan dalam

menyelesaikan proyek hingga proyek selesai. Dan yang terakhir pada tahap *pelaporan*, dalam hal ini yang dinilai adalah khusus aktifitas siswa dalam melaporkan hasil. Misalnya kemampuan menyajikan, ketepatan bahasa, serta kelengkapan urutan dalam laporan.

Dalam penilaian sikap guru melakukan penilaian terhadap sikap siswa selama pembelajaran Al-Quran berlangsung. Dalam penilaian ini juga dibuatkan rubrik penilaian sikap yang terdiri partisipasi siswa selama pembelajaran, kemampuan siswa mengajukan pertanyaan jika ada masalah, serta keaktifan dalam diskusi kelompok atau partisipasi dalam kegiatan kelompok.

Kemudian penilaian tes tulis yang dilaksanakan adalah untuk mengukur pemahaman atau kognitif siswa. Dalam hal ini tes tulis yang diberikan berjumlah 15 soal dengan ketentuan 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal berbentuk uraian.

Jadi pembelajaran Al-Quran pada kelas tiga SD As-Salam Bangkalan telah mencakup tiga ranah pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan teknik penilaian autentik yang disusun dalam rubrik penilaian masing-masing.

2. Dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran pada nilai karakter religius siswa kelas III di SD As-Salam Bangkalan

Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan ada 18 karakter yang

dikembangkan dilembaga pendidikan formal antara lain religius,jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat,cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 karakter tersebut muncul 5 nilai karakter utama yang bersumber pancasila antara lain, religius , nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Dari kelima karakter utama tersebut, karakter religius merupakan karakter pertama dan utama. Walaupun begitu bukan berarti karakter yang lain tidak penting akan tetapi kelima nilai tersebut harus berinteraksi satu sama lain yang akhirnya berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan jelas mendefinisikan karakter religius adalah sikap dan perilaku mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan indikator nilai karakter (1) Melaksanakan ajaran agama yang dianut, (2)Menghargai perbedaan agama, (3) Menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain, (4) Hidup rukun dan damai dengan pemeluk lain

Sebagaimana paparan data pada dampak model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Alquran terhadap nilai karakter religius siswa kelas tiga di SD As-Salam Bangkalan. Ditemukan delapan nilai karakter religius antara lain (1)ketaqwaan, (2)keikhlasan, (3)kejujuran,

(4) rasa syukur, (5) tolong menolong, (6) kesopanan, (7) persaudaraan, dan (8) cinta kebersihan.

Jika dikaitkan dengan nilai karakter religius yang telah dirumuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan terdapat dua nilai karakter yang mempunyai relevansi dengan nilai karakter religius yang terbentuk sebagai dampak dari model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran yaitu nilai karakter Melaksanakan ajaran agama yang dianut mempunyai relevansi dengan 5 nilai karakter religius antara lain (1) Ketakwaan, (2) Keikhlasan, (3) Kejujuran, (4) Rasa Syukur dan (5) Cinta kebersihan.

Takwa adalah takut kepada Allah SWT berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. *Ikhlas* artinya melakukan sesuatu tanpa pamrih. *Syukur* artinya pengakuan terhadap nikmat kepada Allah SWT yang disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai ajaran-Nya. *Jujur* adalah perilaku kesesuaian antara perkataan, perbuatan dan hati. Dan cinta kebersihan merupakan perilaku menjaga keseimbangan alam dengan senantiasa menjaga kebersihan. Kelima nilai tersebut merupakan bentuk kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Karena dalam Agama Islam senantiasa mengajarkan ketakwaan, keikhlasan, kejujuran, rasa syukur, dan mencintai kebersihan

Sedangkan pada nilai karakter hidup rukun dan damai dengan pemeluk lain mempunyai relevansi dengan 3 nilai karakter antara lain

(1)tolong menolong, (2)kesopanan dan (3)persaudaraan. Pada tiga nilai tersebut jika ditanamkan kepada siswa sejak pendidikan dasar maka akan membentuk siswa yang selau menghargai sesama baik seagama ataupun beda agama.

Agar lebih mudahnya memahami relevansi nilai karakter yang dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nilai karakter yang terbentuk di SD As-Salam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 relevansi nilai karakter religius menurut kemendikbud dengan nilai karakter yang terbentuk di SD As-Salam

No	Nilai karakter religius menurut kemendikbud	Nilai karakter religius yang terbentuk pada siswa kelas tiga SD As-Salam
1	Melaksanakan ajaran agama yang dianut	Ketakwaan
		Kejujuran
		Keikhlasan
		Rasa syukur
		Cinta kebersihan
2	Hidup rukun dan damai dengan pemeluk lain	Tolong menolong
		Kesopanan
		Persaudaraan
3	Menghargai perbedaan agama	–
4	Menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lain	–

Sedangkan jika direlevansikan dengan nilai karakter religius dalam pendidikan Islam yang menurut Zayadi digolongkan ke dalam dua kategori yaitu nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah*. Nilai *Ilahiyah* adalah yaitu nilai yang berhubungan dengan sang Khaliq atau dengan kata lain *hablun minallah*. Nilai tersebut terdiri dari *iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur, siddiq, dan sabar*. Sedangkan nilai *Insaniyah* adalah yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia, atau disebut dengan *hablun minnannas* terdiri dari *silaturrahim, ukhuwah, musawah, adalah, husnu dzan, tawadu' , wafa', insyiroh, amanah, iffah, qawamiyah, dan ta'awun*.

Nilai-nilai dasar dalam pendidikan Islam tersebut jika dihubungkan dengan nilai karakter religius yang terbentuk di SD As-Salam maka terdapat relevansi antara lain: ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, rasa syukur mempunyai relevansi dengan nilai *Ilahiyah*. Nilai Sedangkan tolong-menolong, kesopanan, persaudaraan, dan cinta kebersihan mempunyai relevansi dengan nilai *Insaniyah*. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan antara nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam dengan nilai karakter religius yang terbentuk pada siswa kelas tiga di SD As-Salam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Relevansi nilai karakter religius yang terbentuk di SD As-Salam dengan nilai karakter religius dalam pendidikan Islam

No	Kategori nilai	Nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam	Nilai karakter religius yang terbentuk pada siswa kelas tiga SD As-Salam
1	Nilai <i>Ilahiyah</i>	<i>takwa</i>	Ketakwaan

		<i>ikhlas</i>	Keikhlasan
		<i>syukur</i>	Rasa syukur
		<i>siddiq</i>	Kejujuran
2	Nilai Insaniyah	<i>silaturrahim dan ukhuwah</i>	Persaudaraan
		<i>tawadu'</i>	Kesopanan
		<i>ta'awun</i>	Tolong menolong
		<i>'adalah</i>	Cinta kebersihan

Jadi nilai karakter religius yang terbentuk pada siswa kelas tiga SD As-Salam mempunyai relevansi dengan nilai karakter religius menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercermin dalam sikap melaksanakan ajaran agama yang dianut serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk lain. Sedangkan berdasarkan nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam, pada delapan nilai karakter yang terbentuk tersebut merupakan cerminan dari nilai *Ilahiyah* antara lain takwa, ikhlas, syukur, dan sidiq. Serta cerminan dari nilai Insaniyah antara lain silaturrahim (ukhuwah), tawadu', ta'awun, dan 'adalah.

Nilai-nilai karakter religius ini agar semakin terbentuk diperlukan beberapa metode. Diantara metode yang terbaik menurut Abdul Majid adalah: (1) Tunjukkan Teladan, (2) Arahan, (3) Dorongan, (4) Mensucikan, (5) Kontinuitas, (6) Ingatkan, (7) Repetition, (8) Organisasikan, (10) Hati.

SD As-Salam telah melakukan beberapa metode pembentukan nilai karakter religius berdasarkan metode menurut Abdul Majid. Dari kesembilan metode tersebut SD As-Salam menerapkan 3 metode. Metode tersebut antara lain *.Pertama* dengan memberikan nasehat dan arahan. Dalam interaksi antara guru dan murid di sekolah selain dalam pemberian

aspek keilmuan guru juga tidak lepas dari pemberian nasehat. Dengan memberikan arahan nasehat kepada siswa berarti guru sedang melakukan pembinaan. Untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik diperlukan pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan akhlak yang luhur pada diri siswa tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha yang keras dan kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Nasehat dan arahan guru tampak pada beberapa kegiatan antara lain upacara bendera, acara hari besar agama Islam, atau diintegrasikan saat pembelajaran. Baik dalam pembelajaran Al-Quran itu sendiri, atau pembelajaran PAI, dan tematik.

Kedua melalui keteladanan. Begitu pentingnya keteladanan sehingga Allah SWT menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh yaitu Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dan dalam lingkungan sekolah, guru yang diamanahi mendidik siswa, maka harus menjadi teladan yang baik bagi para siswanya. Guru harus bisa menjadi figur yang ideal bagi siswa dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini. Guru akan menjadi teladan yang sesungguhnya karena guru sejatinya harus mampu mengilhami para siswanya. Dengan menunjukkan kesungguhan para guru di lingkungan SD As-Salam telah memberikan contoh kepada siswa berupa

keikutsertaan saat solat dzuhur berjamaah, menunjukkan adab berdoa dan sebagainya.

Ketiga melakukan pembiasaan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses yang berulang-ulang. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pembiasaan nilai karakter religius di SD as-Salam terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan di sekolah. Dalam bentuk kegiatan rutin diantaranya solat duha dan dzuhur berjamaah, gerakan jumat beramal, serta operasi semut. Sedangkan kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu. Pada kegiatan spontan misalnya terwujud dalam mengucapkan salam dan mencium kedua tangan guru saat bertemu, memungut sampah dan sebagainya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil data penelitian maka terdapat 3 kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini:

1. Perencanaan *model project based learning* dalam pembelajaran Al-Quran kelas 3 di SD As-Salam dilakukan sebagai berikut
 - a. Pembuatan silabus pembelajaran yang akan dijadikan sebagai acuan dasar oleh guru pembelajaran Al-Quran
 - b. Dari silabus lalu dijabarkan ke dalam RPP yang mana lebih rinci dari silabus. Komponen di dalamnya KD, hasil belajar, indikator hasil belajar, pendekatan, strategi, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, media, jenis proyek, dan penilaian. Pembuatan RPP ini dibuat untuk 8 tatap muka. Satu kali tatap muka selama 2x35 menit.
 - c. Pemilihan proyek dengan berdasarkan tema. Ada kalanya kinerja ada juga yang berbentuk menghasilkan produk. Jenis proyek yang diberikan adalah proyek terstruktur dimana segala sesuatu mulai dari persiapan, bahan, alat, ditentukan oleh guru.
2. Pelaksanaan *model project based learning* dalam pembelajaran Al-Quran kelas 3 di SD As-Salam terlaksana dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiga kegiatan

tersebut mencakup penentuan pertanyaan mendasar, menyusun rencana, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman,

3. Evaluasi dan Dampak model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran kelas 3 di SD As-Salam.
 - a. Evaluasi model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran kelas 3 di SD As-Salam mencakup tiga ranah yaitu pada ranah kognitif dengan tes obyektif, ranah psikomotorik dengan penilaian proyek, dan ranah afektif dengan penilaian sikap selamapembelajaran. Sedangkan teknik penilaian proyek menilai secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pengerjaan,dan hasil akhir.
 - b. Dampak model project based learning dalam pembelajaran Al-Quran kelas 3 di SD As-Salam terhadap nilai karakter religius siswa adalah dikategorikan menjadi dua nilai yaitu nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah*. Nilai Ilahiyah mencakup ketakwaan,kejujuran, keikhlasan, dan syukur. Sedangkan pada nlai Insaniyah mencakup tolong menolong, persaudaran, cinta kebersihan dan sopan santun. Nilai karakter religius ini terbentuk dalam diri siswa dengan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasehat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran dalam:

1. Bagi SD as-Salam hendaknya menyempurnakan pada penyusunan perencanaan pembelajaran. Terutama pada silabus dan RPP. Serta dalam penentuan proyek supaya lebih kreatif lagi agar siswa lebih antusias mengerjakannya.
2. Sekolah Dasar yang lain hendaknya mengembangkan model pembelajaran seperti yang dilakukan SD AS-Salam Bangkalan
3. Kepada peneliti lainnya hendaknya melakukan kajian yang lebih dalam pada pengembangan model pembelajaran. Bahkan dengan lebih baik sehingga memunculkan inovasi baru pada dunia pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar.2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Agustina, Septia dkk. 2013. *Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SDIT Permata Bunda Gedungmeneng Rajabasa Bandarlampung)*. Jurnal penelitian: Universitas Lampung
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Akbar, Jihad *Empat Siswa SD Kepergok Gelar Pesta Miras di Yogya*, <http://www.tribunnews.com/regional/2016/02/08/empat-siswa-sd-kepergok-gelar-pesta-miras-di-yogya> diunduh 22 November 2018
- Alivi, Asril Novian . 2017. *Rockstar Teacher*, Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana
- Aminudin, et. all.,2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Asmuni, Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Bogdan dan Biklen 1998. *Qualitative research in education: An introduction to theory and methods* (3rd ed.).Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Depdikbud RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- Dhamayanti, Anik. 2016. *Pengembangan Karakter Religius Dan Disiplin (Kareldi) Dengan Budaya Membaca Juz 'Amma Dan Bacaan Sholat Kelas Vb Di Sd Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*.Artikel Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>)

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida.2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Faktor Penyebab Turunnya Moral, Tantangan Pendidikan Moral di Era Globalisasi <https://goenable.wordpress.com/tag/faktor-penyebab-turunnya-moral/>, diunduh pada 22 Nopember 2018
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan AlManshur. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: ArRuzz Media
- Hamalik, Oemar, 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayatullah, M. Furqon dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Yuma Pustaka
- Ilyas, Ismail Muhammad. 2012. *Pendidikan Karakter*. Makassar Alauddin: University Press
- Iskarim, Mochammad *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar(RevitalisasiStrategi PAIdalamMenumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438* <https://media.neliti.com/media/publications/69187-ID-dekadensi-moral-di-kalangan-pelajar-revi.pdf> diunduh 22 Nopember2018
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Reseach Design*,terj.Ahmad Lintang Lazuardi dalam *Penelitian Kulitatif &Desain Risetdalampegantarpenerbit*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014)ix
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta:Teras

- Khoiriyah, Nor. *Model Pembelajaran Project Based Learning*
<http://riniismanan.blogspot.com/2016/05/model-pembelajaran-project-based.html> diunduh 27 oktober 2018
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Nurhadi. 2015. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Quran (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*, Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Madjid, Abdul dan Dian Andayanti. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosda Karya
- Madya, Retno Utari Widyaiswara. Pusdiklat KNPK. *Taksonomi Bloom Apa dan bagaimana menggunakannya?* <http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5928/2017/01/Taksonomi-Bloom.pdf> diakses ahad 20 Mei 2018 10.01 WIB
- Majid, Abdul dan Sian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Maksudin. 2013 *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 Matamaduranews.com, *Metode Belajar SD As Salam; Ajak Siswa Bermain Sambil Belajar* <http://matamaduranews.com/metode-belajar-sd-as-salam-ajak-siswa-bermain-sambil-belajar/>
- Maulana, Dani. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas
- Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),
<https://mutudidik.wordpress.com/2017/02/28/modul-pelatihan-penguatan-pendidikan-karakter/>, diunduh 12 November 2018

- Moleong, Lexy J. 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya:Citra Media Karya Anak Bangsa
- Mulkhan, Abdul Munir dkk.1998.*Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2012. *Management Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.Jakarta: Bumi Aksara
- Nashirudin, Muhammad. 2007. *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI
- Nayono, Satoto Endar dan Nuryadin Er, *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Computer Aided Design*, Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Volume 21, Nomor 4, Oktober 2013, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/163950-Id-Pengembangan-Model-Pembelajaran-Project.Pdf> diunduh 28 Oktober 2018
- Penguatan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Formal <https://bertema.com/penguatan-pendidikan-karakter> diunduh 12 November 2018
- Poerwadarminta, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Primastika, Widia. *Penyebab Kriminalitas Anak: Kurang Kasih Sayang dan Pengakuan Sosial* <https://tirto.id/penyebab-kriminalitas-anak-kurang-kasih-sayang-amp-pengakuan-sosial-cP3F>, diunduh pada 22 Nopember 2018
- Raharjo, Tri Yunita dkk. 2018. *Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*. Artikel:Universitas Negeri Semarang
- RI, Departemen Agama .t.t *Al-Qur"an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto, M. S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*,Jakarta: RosdaKarya

- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Shihab, M. Quraish et. all. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur''an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Soleh, Muhammad. *Kasus Siswa SD Tewas di-bully, KPAI Sebut Sekolah Tak Lagi Aman*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-siswa-sd-tewas-di-bully-kpai-sebut-sekolah-tak-lagi-aman.html> diunduh 22 Nopember 2018
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metode Penelitian* ,Jakarta:Grafindo
- Suyudi. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*. Yogyakarta:Mikroj
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*.Jakarta: Bumi Aksara
- Viva, Tim. 9 *Murid SD Toli-Toli Jadi Tersangka Pencabulan*, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1062892-9-murid-sd-di-tolitoli-jadi-tersangka-pencabulan> diunduh pada 22 Nopember 2018
- Wati, Dian Chrisna dan Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa* dalam jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN 2598-5973 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta e-ISSN 2599-008X
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijaya, Bima Atmaja. 2018. *Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*. Skripsi:Universitas Muhammdiyah Surakarta

Zayadi, 2001. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Pramedia Group

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zulfitria, 2017. *Peranan Pembelajaran Tahfidz Alquran Dalam pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* dalam jurnal *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, 2



Lampiran 1

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SD AS-SALAM BANGKALAN TAHUN AJARAN 2018/2019

No	Nama Guru	Jabatan	STATUS
1	Eva Al Batul	Kepala	GTU
2	Sri Hardiyanti PD, S.Pd	Kaur TU	GTU
3	Siti Chusnul Ilma Arifin, S.A, S.Sy, M.H	W. Kurikulum &BP	GTU
4	Windri A. Febriana, S.Pd	W.Kesiswaan&Humas	GTU
5	Rahman Hidayat S.Pd.	Staf TU. Bag. SARKEU	GTU
6	Moh. Faidhal, SE	Staf TU Pesonalia	GTU
7	Raudhatul Jannah, S.M	Wakel I	GTU
8	Salimatur Rohmah, S.Pd	Wakel II	GTT
9	Moh. Rusyidi, S.S	Wakel III	GTU
10	Mega Ayu Dwi R, S.Pd	Wakel IV	GTU
11	M. Khalis, S.Pd.I	Wakel V	GTU
12	Hozaimah, S.Pd.I	Wakel VI	GTU

Lampiran 2

**TABEL PEMETAAN KI DAN KD PEMBELAJARAN AL-QURAN
SD AS-SALAM BANGKALAN KELAS III SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya	1.1 Menerima Q.S As-haf : 2, QS. Al-A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180 sebagai firman Allah SWT
	1.2 Membiasakan melafalkan Q.S As-haf : 2, QS. Al- A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180
	1.3 Meyakini bahwa mempelajari Al-Quran adalah ibadah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru	2.1 memiliki perilaku mencintai Al-Quran
	2.2 Terbiasa mengamalkan ajaran ajaran yangterkandung dalam Q.S As-haf : 2, QS. Al- A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah	3.1 Mengenal Q.S As-haf : 2, QS. Al-A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180
	3.2 Mengetahui arti Q.S As-haf : 2, QS. Al- A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180
	3.3 Memahami kandungan Q.S As-haf : 2, QS. Al- A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Melafalkan Q.S As-haf : 2, QS. Al- A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180
	4.2 Menghafalkan Q.S As-haf : 2, QS. Al- A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180
	4.3 Menerapkan kandungan Q.S As-haf : 2, QS. Al- A'raf : 43, QS. Ibrahim : 24, dan QS. Ali-Imran : 180

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Al-Quran
Satuan Pendidikan : SD As-Salam Bangkalan
Kelas / Semester : III/Genap
Surat/Ayat : As-Shaf /2-3

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi/tema Ayat	Indikator pencapaian kompetensi	Kegiatan pembelajaran	Proyek	Alokasi waktu	Penilaian	Sumber belajar
Mengenal, ayat Al-Quran surat As-Shaf ayat 2-3	Surat As-Shaf ayat 2 يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ Artinya : Wahai orang-orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca surat As-Shaf ayat 2-3 dengan tajwid yang benar. 2. Mampu melafalkan surat As-Shaf ayat 2-3 3. Mampu 	Mendengarkan bacaan surat As-Shaf ayat 2-3 melalui rekaman video Membaca surat As-Shaf ayat 2-3 dengan tajwid yang benar Menyalin surat surat As-Shaf ayat 2-3 beserta artinya Menyusun rantai ayat yang diacak	Melakukan wawancara sederhana tentang pengalaman berbohong	4 jp	Tes lisan menghafal surat As-Shaf ayat 2-3	Al-Quran dan terjemahnya

	yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? . Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.	Menuliskan surat As-Shaf ayat 2-3 4. menghafal surat As-Shaf ayat 2-3				
Mengetahui arti dari ayat Al-Quran surat As-Shaf :2-3	Pengertian berkata jujur adalah mengakui atau memberi informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi Pengertian berkata bohong adalah memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.	1. Menyebutkan arti surat As-Shaf ayat 2-3 2. Menghafalkan arti surat As-Shaf ayat 2-3 3. menjelaskan pengertian berkata jujur dan berbohong 4. mencontohkan perilaku berkata jujur dan bohong dalam kehidupan sehari-hari	Membacakan arti surat As-Shaf ayat 2-3 Bermain cerdas tangkas menghafal arti As-Shaf ayat 2-3 Menyebutkan arti dari berkata jujur dan berbohong	4 jp	Tes tulis Tes lisan menghafal arti surat As-Shaf ayat 2-3	
Memahami kandungan dari ayat Al-Quran surat As-Shaf :2-3	Perbedaan berkata jujur dn bohong Keutamaan berkata jujur: <ul style="list-style-type: none"> • mendatangkan kebaikan • mendatangkan ketenangan • mendatangkan keberkahan • rasulullah adalah pribadi yang jujur. 	1. menjelaskan perbedaan berkata jujur dan bohong 2. menjelaskan keutamaan berkata jujur 3. menjelaskan akibat berkata bohong		8 jp	Tes tulis Penilaian proyek	

	<p>Akibat berkata bohong:</p> <ul style="list-style-type: none"> • sulit menerima hidayah • mendapat laknat dari Alla SWT • terjerumus kedalam kejahatan • kunci kemunafikan • mamicu kebencian antarsesama. • Memutus tali persaudaran 	<p>4. mengetahui balasan Allah SWT bagi yang jujur dan bagi yang berbohong</p>					
--	---	--	--	--	--	--	--



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan pendidikan	: SD As-Salam
Mata Pelajaran	: Al-Quran
Kelas/Semester	: III Amazing/Genap
Tema	: Berkata jujur/larangan berbohong
Ayat	: Q.S As-Shaf :2-3
Alokasi Waktu	: 2 jp

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR:

1. Mengenal, ayat Al-Quran surat As-Shaf :2-3
2. Mengetahui arti dari ayat Al-Quran surat As-Shaf :2-3
3. Memahami kandungan dari ayat Al-Quran surat As-Shaf :2-3

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI:

1. Menjelaskan perbedaan berkata jujur dan bohong
2. Menjelaskan keutamaan berkata jujur
3. Menjelaskan akibat berkata bohong
4. Mengetahui balasan Allah SWT bagi yang jujur dan bagi yang berbohong

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan perbedaan berkata jujur dan bohong

2. Menjelaskan keutamaan berkata jujur
3. Menjelaskan akibat berkata bohong
4. Mengetahui balasan Allah SWT bagi yang jujur dan bagi yang berbohong

E. MULTIPLE INTELLIGENCE APPROACH:

1. Kecerdasan interpersonal
2. Kcerdasan intrapersonal
3. Kecerdasan kinestetik
4. Kecerdasan linguistik

F. Model pembelajaran

Project based leaning

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan siswa, kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a dengan dipimpin salah satu siswa • Salam, VIP : selamat siang anak kelas tiga amazing yang super hebat! Bagaimana kabarnya disiang hari ini? • Alpha zona : tepuk PPK • Guru melakukan tanya jawab siapa yang pernah berbohog dan apa akibat berbohong? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	5 Menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan project yang akan dikerjakan • Siswa dibentuk kelompok sesuai instruksi guru • Guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan proyek • Setiap kelompok mempersiapkan diri untuk melakukan projectnya • Setelah persiapan selesai masing-masing kelompok melakukan proyek untuk mewawancara teman tentang pengalaman berbohong waktu mengerjakan projectnya selama 25 menit 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> •Setelah selesai semuanya berkumpul, lalu membahas hasil projectnya (presentasi perwakilan kelompok), •Guru menjelaskan perbedaan orang yang berkata jujur dan bohong,serta akibat dan balasan bagi orang yang berkata bohong. •Guru mengevaluasi jalannya proyek 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> •Guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab pada siswa •siswa mengerjakan tes tulis •gurummenyampaikan temaayat yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. •Membaca do'a bersama-sama 	10 Menit

H. PENILAIAN

Penilaian proyek

Tes tulis

I. PROJECT:

Melakukan wawancara sederhana mengenai pengalaman berkata bohong

Bangkalan, 5 Januari 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah

UPTD SD As Salam Bangkalan

Guru Al-Quran

Eva Albatul, S.Ag

Hozaimah, S.Pd.I

Lampiran 6

RUBRIK PENILAIAN PROYEK
AYAT TENTANG LARANGAN BERBOHONG
Q.S As-Shaf : 2

Mata pelajaran : Al-Quran
 Nama proyek : Riset
 Alokasi waktu : 25 menit
 Nama /kelompok :

no	Aspek penilaian	skor			
1	Persiapan/perencanaan <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pertanyaan seputar pengalaman berbohong 				
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Teknik mewawancara • Kelengkapan informasi 				
3	Menyusun laporan proyek <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan • Bahasa penulisan • Kelengkapan /urutan laporan 				
Total skor					

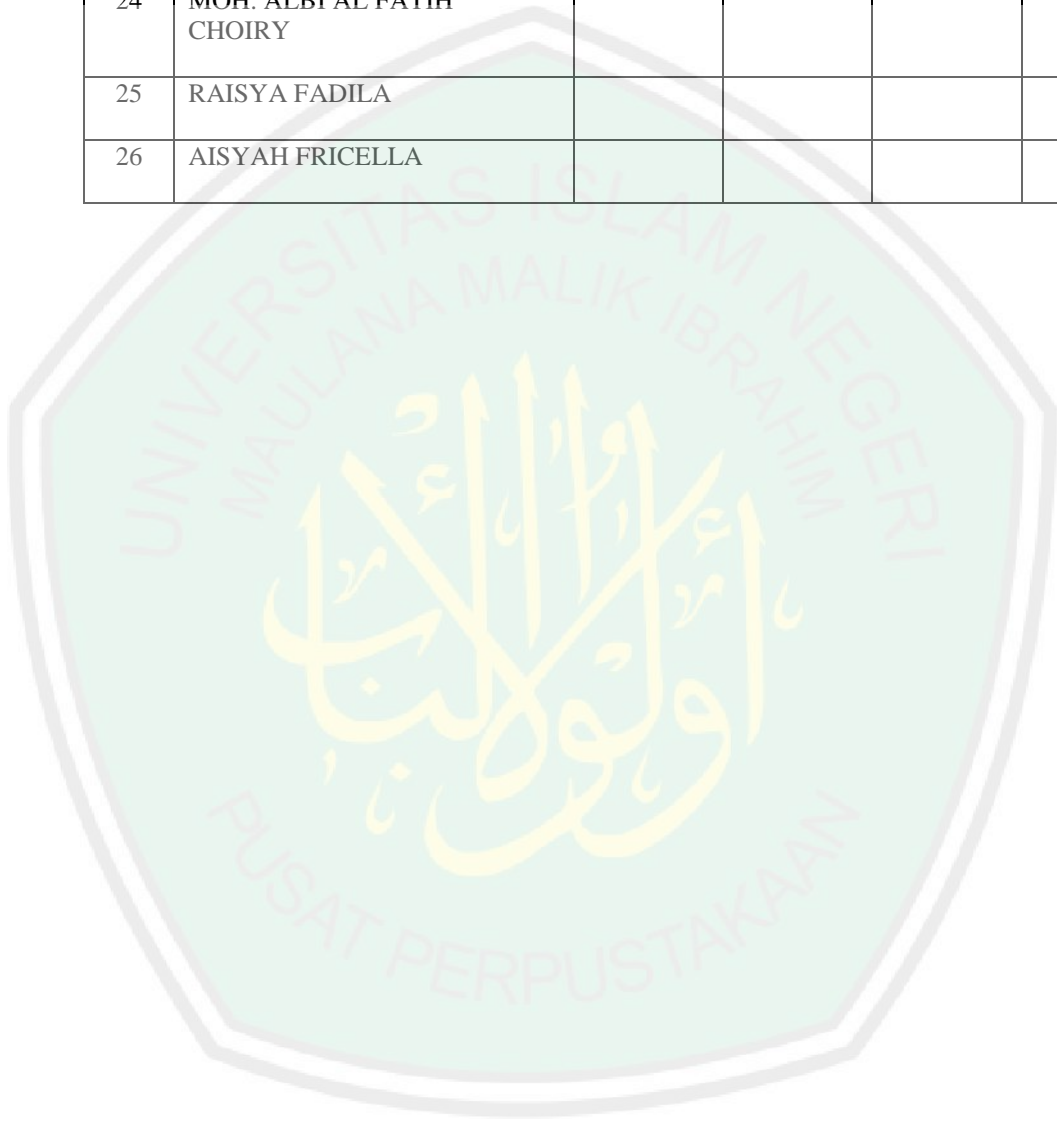
Catatan : skor diberikan dengan rentang skor 1-5 dengan ketentuan semakin lengkap pengerjaannya maka semakin tinggi nilainya

Lampiran 7

INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK
AYAT TENTANG LARANGAN BERBOHONG
Q.S As-Shaf : 2

NO	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		1	2	3	
1	AZZA RAMADHANI A				
2	CAMELIA ARDHANI				
3	ELVIZA ZAVIRA ALIMY				
4	FARAH GHANIA NAILA PUTRI				
5	HAFIDH FADILAH AZMY				
6	HILYA NOUREN ANNIKOVA				
7	IMIELDA MARIN HUSNA				
8	IPNU RIDHO ANUGRAH MOCH. VAIDURROHMAN				
9	MOH. AZRIL HERMANSYAH				
10	MOH. IQBAL FUADI				
11	MUHAMMAD ABDUL MAJID				
12	MUHAMMAD ROQIN NABAHA				
13	MUHANDIS JIDDAN				
14	NASHWA				
15	QATHARATU AZZALYA PUTRI				
16	REIHAN ATMAJA PUTRA				
17	SALSHA DELA SUCIPTO				
18	SEPTIA AHILLAH MARISSA				
19	SILSHE ADANI AMALIA TATA S.				
20	TASKIA NESHA AZZAHRA				

21	M.YUSRI PRATAMA				
22	MUHAMMAD NATSIR				
23	RADINE RAHMADIAN RATU B.				
24	MOH. ALBI AL FATIH CHOIRY				
25	RAISYA FADILA				
26	AISYAH FRICELLA				



Lampiran 8

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Mata pelajaran :Al-Quran
Tema Ayat :QS. As-Shaf ayat 2
Nama :

No	Aspek yang dinilai	Ya	tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
2	Mengajukan pertanyaan jika tidak memahami		
3	Aktif dalam diskusi /kerja kelompok		

Lampiran 9

NAMA :	MAPEL :	AI-QURAN	NILAI
KELAS : 3 AMAZING S	HARI&TANGGAL :	Kamis,18 Pebruari 2019	
NO. UJIAN :	WAKTU :		

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar !

1. Allah itu senang pada orang yang . . .
 - a. Jujur
 - b. Dengki
 - c. Sombong
2. Dalam QS, As-Shaf ayat 2-3 menjelaskan tentang . . .
 - a. Menyikapi rezeki
 - b.larangan berbohong
 - c. Sabar
3. Berkata bohong adalah . . .
 - a. Berkata sesuai yang dikerjakan
 - b. Berkata persis yang diperbuat
 - c. Berkata tidak seperti yang dikerjakan
4. Allah menyaksikan apa yang diperbuat manusia di bumi, berarti Allah maha . . .
 - a. Melihat
 - b. Mendengar
 - c. Pengasih
5. Akibat selalu berbohong di sekolah adalah . . .
 - a. Banyak teman
 - b. dijauhi teman
 - c. Disayang Allah
6. Balasan Allah bagi orang yang berbohong... . . .
 - a. Pahala
 - b. Siksa
 - c. Disayang Allah
7. Lawan kata sikap bohong adalah . . .
 - a. sabar
 - b. ikhlas
 - c. jujur
8. Orang yang selalu berkata sesuai denga yang dikerjakannya akan . . .
 - a. Disenangi orang lain
 - b. dimurkai Allah
 - c. dijauhi teman
9. Larangan berbohong terdapat dalam QS. As-Shaf ayat ke . . .
 - a. 5
 - b. 2
 - c. 12
10. Ketika menjatukan minuman teman seharusnya . . .
 - a. Menuduh teman
 - b. diam saja
 - c. mengaku dan minta maaf

B. Jawablah pertanyaan'an di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Didalam surah As-Shaf ayat 2 menjelaskan tentang apa?

2. Sebutkan akibat orang yang selalu berbohong?
3. Tulislah contoh berbohong!
4. Lanjutkan ayat dibawah ini!

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَمْ تَقُولُوا

5. Tulislah arti QS.As-Shaf ayat 2?



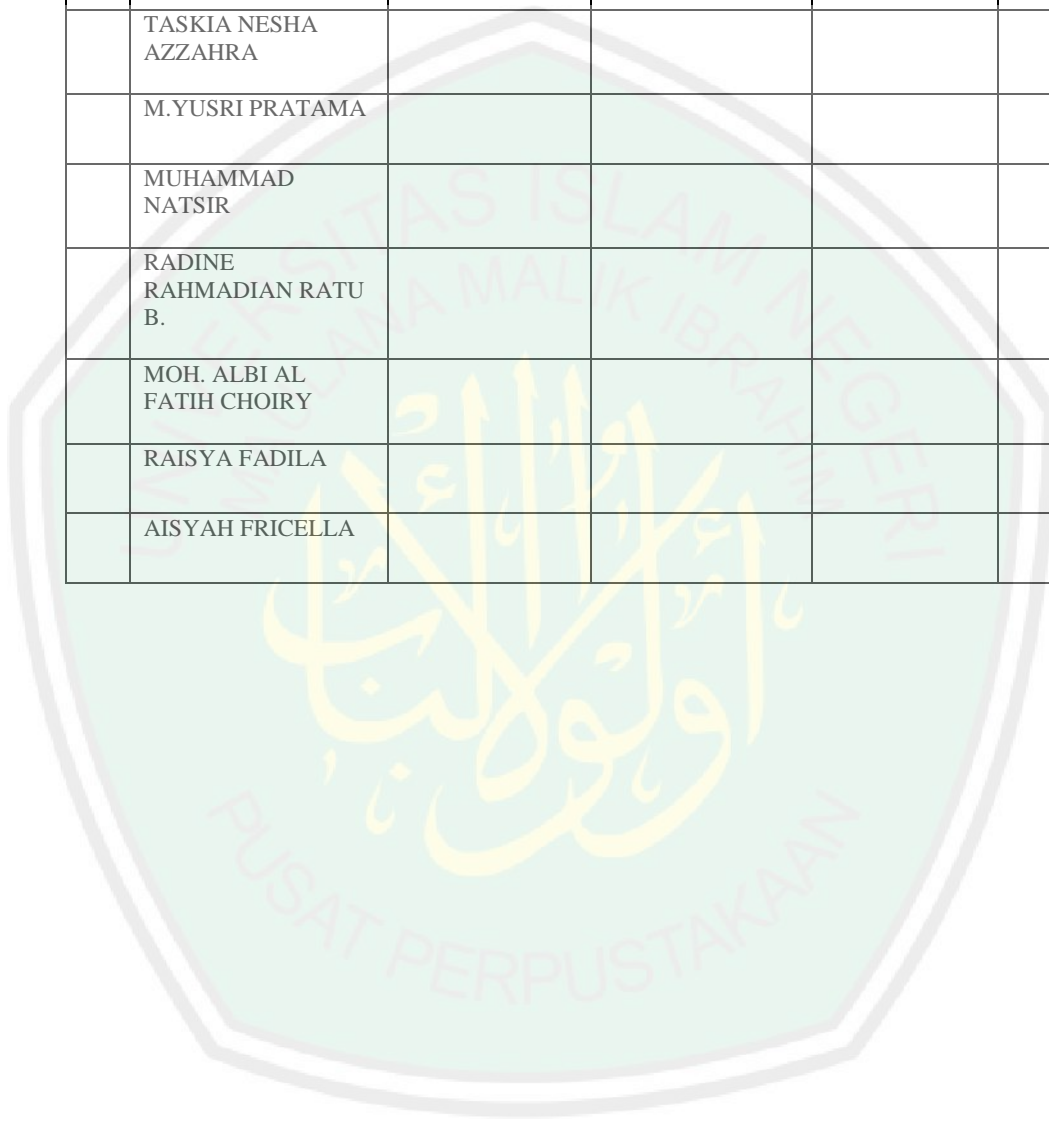
Daftar Nilai Siswa

Pelajaran : Al-Qur'an

Ayat /tema : Q.S As-Shaf :2/larangan berbohong

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan		Nilai Sikap
		TES	Produk	Proyek	
1.	AZZA RAMADHANI A				
2.	CAMELIA ARDHANI				
	ELVIZA ZAVIRA ALIMY				
	FARAH GHANIA NAILA PUTRI				
	HAFIDH FADILAH AZMY				
	HILYA NOUREN ANNIKOVA				
	IMIELDA MARIN HUSNA				
	IPNU RIDHO ANUGRAH				
	MOCH. VAIDURROHMAN				
	MOH. AZRIL HERMANSYAH				
	MOH. IQBAL FUADI				
	MUHAMMAD ABDUL MAJID				
	MUHAMMAD ROQIN NABAHA				
	MUHANDIS JIDDAN				
	NASHWA				
	QATHARATU AZZALYA PUTRI				
	REIHAN ATMAJA PUTRA				
	SALSHA DELA SUCIPTO				

	SEPTIA AHILLAH MARISSA				
	SILSHE ADANI AMALIA TATA S.				
	TASKIA NESHA AZZAHRA				
	M.YUSRI PRATAMA				
	MUHAMMAD NATSIR				
	RADINE RAHMADIAN RATU B.				
	MOH. ALBI AL FATIH CHOIRY				
	RAISYA FADILA				
	AISYAH FRICELLA				



Lampiran 11

FOTO-FOTO WAWANCARA DENGAN INFORMAN



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Eva Al Batul S.Ag



**Foto wawancara bersama Waka Kurikulum
ibu Siti Chusnul Ilma Arifin, S.A, S.Sy, M.H**



Foto wawancara dengan Guru Al-Quran ibu Hozaimah, S.Pd.I



Foto wawancara dengan beberapa siswa kelas III

mpiran 12

FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI DAN DOKUMENTASI



Foto kegiatan awal pembelajaran

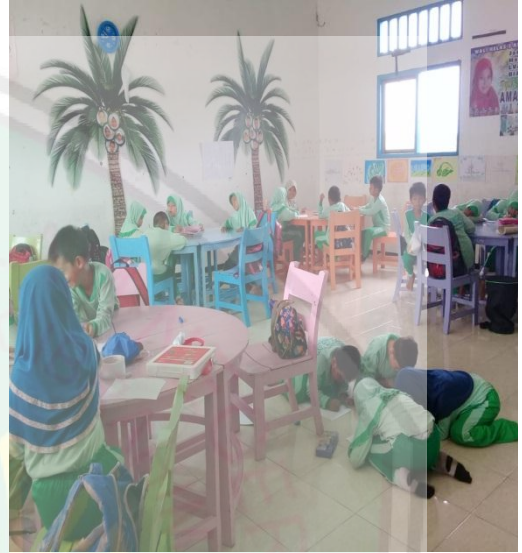


Foto persiapan mengerjakan proyek



Foto sedang proses pengerjaan proyek



Beberapakelompok mengumpulkan hasil laporan proyek



Foto bersama kelas 3 SD As-Salam Bangkalan



Hasil produk kaligrafi



Solat dzuhur berjamaah

Lampiran 13

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi sekolah ini untuk menerapkan pembelajaran Al-Quran dengan Model <i>Project Based Learning</i>? 2. Bagaimana merencanakan pembelajaran Al-Quran dengan model <i>Project Based Learning</i>? 3. Bagaimana menentukan tema ayat yang akan dipelajari? 4. Bagaimana bentuk proyek pada pembelajaran Al-Quran? 5. Bagaimana penyusunan Silabus dan RPP pada pembelajaran Al-Quran dengan model <i>project based learning</i>
<p>2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran Al-Quran dengan <i>project based learning</i>? 2. Strategi apa yang digunakan pada pembelajaran Al-Quran dengan Model <i>Project Based Learning</i> ?
<p>3. Bagaimana evaluasi dan dampak model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran terhadap karakter religius siswa kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melakukan evaluasi pada pembelajaran Al-Quran dengan model <i>project based learning</i>? 2. Aspek apa saja yang dinilai pada pembelajaran Al-Quran dengan model <i>project based learning</i>? 3. Bagaimana bentuk evaluasi pada pembelajaran Al-Quran dengan model <i>project based learning</i>? <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai religius apa saja yang terbentuk sebagai dampak dari pembelajaran Al-Quran dengan model <i>project based learning</i>? 2. Dari mana sumber nilai religius yang terbentuk? 3. Bagaimana metode membentuk nilai religius siswa kelas tiga yang muncul dari dampak pembelajaran Al-Quran dengan model <i>project based learning</i>?

B. PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Penelitian	Hal-hal yang diobservasi
1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?	1. Perencanaan pembelajaran proyek
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?	1. Kegiatan pembelajaran Al-Quran (kegiatan awal, inti dan penutup)
3. Bagaimana evaluasi dan dampak model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran terhadap karakter religius siswa kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?	1. Proses mengevaluasi pembelajaran 1. Interaksi guru dan siswa kelas tiga SD As-Salam 2. Perilaku religius siswa kelas tiga SD As-Salam 3. Kegiatan ibadah siswa kelas tiga SD As-Salam

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Fokus Penelitian	Hal-hal yang diobservasi
1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?	1. Dokumen SK dan KD pembelajaran Al-Quran 2. Silabus pembelajaran 3. RPP
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?	1. Foto saat pembelajaran berlangsung 2. Foto saat mengerjakan proyek 3. Foto hasil produk
4. Bagaimana evaluasi dan dampak model pembelajaran based learning pada pembelajaran Al-Quran terhadap karakter religius siswa kelas tiga SD As-Salam Bangkalan?	1. Dokumen rubrik penilaian proyek 2. Instrumen penilaian 3. Soal 1. Foto kegiatan ibadah 2. Data guru dan karyawan sebagai teladann